

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MELATIH  
*PUBLIC SPEAKING* SANTRI PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUL JANNAH MAYANG JEMBER  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
INTAN SOFIANA AZIZAH  
NIM: 202101010104  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MELATIH  
PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUL JANNAH MAYANG JEMBER  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



Oleh:  
**INTAN SOFIANA AZIZAH**  
NIM:202101010104

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2024**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MELATIH  
PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUL JANNAH MAYANG JEMBER  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**INTAN SOFIANA AZIZAH**  
NIM: 202101010104

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198408062019031004

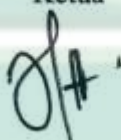
**IMPLEMENTASI KEGIATAN KHITOBAH DALAM MELATIH  
PUBLIC SPEAKING SANTRI PONDOK PESANTREN  
RAUDLATUL JANNAH MAYANG JEMBER  
TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan  
Agama Islam

Hari : Jum' at  
Tanggal : 14 Juni 2024  
Tim penguji

Ketua



**Ahmad Wirarno, M.Pd.I.**  
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



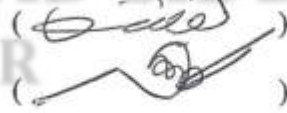
**Moh. Rofid Wikroni, M.Pd.**  
NIP. 199306032023211032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Anggota:

1. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I.
2. Dr. Moh. Nor Afandi, M.Pd.I



Menyetujui  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Akhmad Mu'is, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 197007011980031005

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung (Qs. Ali-Imran:104) \*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Surah Ali Imran .*Al Quran dan Terjemah Special For Woman*.Jakarta:Sigma Exagrafika. h.63:104

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, rasa syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang sebanyak-Banyakna atas segala Rahmat-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala kekurangannya. Terima kasih kepada Engkau yang telah memberikan jalan dan kekuatan serta menghadirkan orang-orang yang selalu membantu, memberi motivasi, mendorong semangat saya dan selalu mendoakan saya. Sesungguhnya karena-Mu mereka ada, karena-Mu tugas akhir ini dapat terselesaikan dan serta hanya kepada-Mu lah saya bersyukur dan berdoa. Dengan penuh syukur dan doa skripsi saya persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Ahmad Sobirun, cinta pertama saya. Terimakasih selalu menjadi bahu kuat untuk penulis, beliau memang tidak merasakan bangku kuliah tapi dengan segala kerja kerasnya. Keringat menjadi saksi beliau orang hebat tanpa pamrih mendukung penulis.
2. Ibuku tersayang Feri Armawati, pintu syurgaku. Hatinya yang tulus dan doa yang selalu melambung membuat bertahan penulis hingga hari ini. Beliau wanita tangguh yang berdiri kokoh menjadi wonder woman dalam keluarga penulis.
3. Kepada ketiga saudaraku Walid Abdurrahman, Assyifa Nurul Aulia Azizah, dan Abidzar Wahyudi. Terimakasih terlahir menjadi satu darah yang saling menguatkan ketika diterpa masalah dan saling mengusap air mata dan memberi cinta.

4. Alm. Mbah Tusinah beliau semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Walau raga beliau tidak ada di dunia tapi kenangnya selalu kebersamai dalam nyata.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kemudahan dengan segala nikmat yang diberikan. Sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember” Dengan lancar dan baik.

Sholawat dan salam kita hanturkan kepada Sang revolusioner gerakan dunia yang mulia Nabi Muhammad SAW. Yang telah menciptakan sumber peradaban dengan budi pekertinya yang luhur sehingga mashlahah yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat alam semesta

Atas segala dukungan dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir ini, peneliti ucapkan terima kasih dari dalam lubuk hati. Adapun pihak- pihak yang turut membantu dan memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. M.M., CPEM, selaku rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas kepada saya sehingga dapat menempuh studi lanjut dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memimpin proses pelaksanaan proglam fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan UIN KHAS Jember.



4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag., selaku ketua program studi pendidikan agama islam UIN KHAS Jember yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Zainal Anshari, S.Pd.I. M.Pd. I, selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, ikhlas, tulus, meluangkan waktu serta tenaga dalam membimbing penulis dan memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi pendidikan agama islam yang telah menyalurkan ilmunya dan do'anya sehingga penulis sampai sekarang ini.
7. Ibu Ifa Dalila Ula Banati, S.Pd.I. M.Pd.I, selaku pengasuh pondok pesantren Raudlatul Jannah putri yang telah memberikan izin penulis untuk malakukan penelitian.
8. Segenap guru pembimbing baik ustad dan ustadzah serta para santri yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan informasi dan arahan dalam melaksanakan penelitian

Semoga Kebaikan yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin Ya Robbal 'Alamin

Jember, 15 Mei 2024  
Penulis

Intan Sofiana Azizah  
NIM. 202101010104

## ABSTRAK

**Intan Sofiana Azizah. 2024.** *Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024.*

**Kata Kunci:** Kegiatan Khitobah, *Public Speaking*

Kegiatan khitobah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berjalan di pondok pesantren Raudlatul Jannah sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan potensi santri. Kegiatan khitobah wajib diikuti oleh santri dalam acara tertentu dan waktu yang ditentukan dalam melatih *public speaking* santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah.

Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi kegiatan khitobah dalam melatih public speaking santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember. Fokus pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana kegiatan Khitobah Dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024. 2) Bagaimana Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan jenis penelitian *field research*. Subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah langkah yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Adapun Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: 1. Kegiatan Khitobah dalam melatih public speaking santri ditunjukan dengan adanya adanya pelaksanaan, perencanaan tujuan kegiatan khitobah dan evaluasi kegiatan khitobah 2. Kegiatan Khitobah dapat melatih public speaking santri dengan menggunakan dua metode yakni metode teks dan metode hafalan yang digunakan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	20
1. Implementasi Kegiatan Khitobah.....	20
2. Macam-macam khitobah.....	25

3. Etika dalam khitobah .....	26
C. Konsep dasar <i>Public Speaking</i> .....	27
1. Pengertian <i>publik speaking</i> .....	27
2. <i>Publik speaking</i> Rasulullah .....	28
3. Metode publik speaking .....	30
4. Persiapan <i>Public Speaking</i> .....	32
5. Fungsi dan tujuan <i>Public Speaking</i> .....	36
6. Konsep dasar Pendidikan di pesantren .....	37
7. Pelaksanaan Pendidikan di pesantren .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	46
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	46
B. Lokasi penelitian.....	47
C. Subyek penelitian .....	47
D. Teknik pengumpulan data.....	49
E. Analisis data.....	51
F. Tahap-tahap penelitian.....	55
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	56
A. Gambaran Objek Penelitian.....	56
1. Sejarah singkat Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah .....	56
2. Profil Pondok Pesantren .....	57
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren .....	58
4. Struktur Pondok Pesantren .....	59
5. Keadaan Guru pondok pesantren .....	60
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60

1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024. ....	61
2. <i>Public Speaking</i> Santi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024 .....	75
C. Pembahasan Penemuan .....	79
1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024 .....	80
2. <i>Public Speaking</i> Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024 .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran Saran.....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN LAMPIRAN</b>	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR TABEL

No. Uraian

Hal

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ..... 14



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren.....	59
Gambar 4.2 Foto khitobah .....	65
Gambar 4.3 Gambar pemberian persuasi verbal .....	67
Gambar 4.4 Foto santri jadi mc,sambutan tilawah.....	72
Gambar 4.5 Foto teks acara,pidato,puisi.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 2 Matrik Penelitian.....	92
Lampiran 3 Pedoman Penelitian.....	95
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	100
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian.....	101
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian.....	102



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Kegiatan khitobah merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berjalan di pondok pesantren Raudlatul Jannah sebagai salah satu wadah untuk mengembangkan potensi santri. Berbagai macam potensi santri yang ada sebagian dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan sosial sebelumnya. Hal ini yang mempengaruhi berbagai ragam kemampuan yang muncul dalam diri santri diadakan kegiatan khitobah diharapkan mampu melatih kemampuan *public speaking* santri.<sup>1</sup>

“Peran yang dijalankan dalam rangka mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003, pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>2</sup>

Adanya pengembangan *life skills* yang ada di pesantren lambat laun akan memunculkan kemandirian pesantren yang dalam hal ini bisa dilihat juga dari

---

<sup>1</sup> Maimon Muied, diwawancara Oleh Peneliti 1 April 2024

<sup>2</sup> Depdiknas.2003.Undang Undang RI No 20.Tentang system Pendidikan Nasional.

segi pengelolaan manajemen. Maupun adanya kegiatan yang bersifat ekstra seperti pelajaran menjahit, berternak, bercocok tanam dan lain sebagainya. Apabila dimaknai lebih dalam kegiatan kegiatan diatas dapat memberikan nilai pendidikan lebih yaitu pendidikan *life skills* bagi santri.<sup>3</sup>

Berdasarkan teori diatas Pesantren Raudlatul Jannah dengan pengasuh sekarang KH.Ahmad Suudi Munir S.Ag.M.Pd sudah berusaha untuk mewujudkan *output* sumberdaya manusia (SDM) yang bermanfaat dimasyarakat. Dengan memunculkan program yang dapat melatih aspek psikomotorik atau keterampilan santri. yaitu kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah.

“Kegiatan khitobah dilakukan 2 kali dalam satu minggu yaitu pada malam selasa dan malam minggu di isi dengan kegiatan khitobah karena pada malam selasa dan malam minggu kegiatan kajian kitab pada malam tersebut sengaja di kosongkan untuk mengisi jadwal kegiatan khitobah. Program khitobah merupakan salah satu program yang cenderung di fokuskan untuk istiqomah dilakukan, karena memang begitu pentingnya program *public speaking* untuk santri”<sup>4</sup>

Program ini diharapkan dapat melatih keterampilan santri, seperti melatih *Public Speaking* santri. Istilah *Public Speaking* terdiri dari dua kata: *public* dan *speaking*. *Public* artinya orang banyak, masyarakat umum, dan

---

<sup>3</sup> Mukniah.2015.*Membangun life skills dipesantren*.Jember:IAIN Jember Press.h.13

<sup>4</sup> Maimon Muied, diwawancara oleh peneliti 1 April

rakyat, speaking artinya berbicara. Dapat disepakati bahwa pengertian dari *Public Speaking* adalah berbicara di depan orang banyak.<sup>5</sup>

Selanjutnya berdasarkan dari ayat yang berkaitan dengan *Public Speaking* yaitu Q.S Thaha ayat 25-28 sebagai berikut:

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّن لِّسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Artinya: “Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku (25). Dan mudahkanlah untukku urusanku (26). Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku (27). supaya mereka mengerti perkataanku (28)”. (Q.S. Thaha ayat 25-28 )<sup>6</sup>

Adapun dari tafsir diatas dapat dipahami bahwa doa nabi Musa dapat dijadikan doa sebelum melakukan *Public Speaking*, sebab dalam melakukan *Public Speaking* sering terjadi kendala seperti grogi atau gugup, untuk menghilangkan rasa tersebut secara religius dapat dilakukan dengan berdoa agar lancar selama *Public Speaking*.

Sedangkan secara teknis rasa gugup dalam melakukan *Public Speaking* dapat dihilangkan melalui persiapan, latihan dan penguasaan materi dan terus belajar. Belajar adalah suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang dinamis sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan

<sup>5</sup> Pajar Pahrudin.2020.*Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik* .Yogyakarta: Penerbit Andi h 17

<sup>6</sup> Yayasan Penerjemah departemen agama RIAI Quran dan Terjemahnya(1990).Jakarta:PT Swakarya.h.478

diperluas. Keberhasilan belajar akan menimbulkan kepercayaan diri yang tinggi, senang, serta termotivasi untuk belajar lagi, karena belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan dan cita-cita.<sup>7</sup>

Adapun kendala dalam melaksanakan khitobah adalah santri sulit dalam menghafal teks pidato dan kurangnya kecakapan berbicara didepan umum. Namun begitu hal tersebut dapat diatasi dengan melakukan latihan dan belajar secara sistematis dan terus menerus. Kelebihan dari adanya kegiatan khitobah ini adalah menambah pengalaman hidup santri sehingga santri dapat mengikuti lomba pidato, baik didalam pesantren ataupun luar pesantren dengan menggunakan berbagai bahasa, sedangkan kekurangan dari khitobah ini adanya santri yang tidak mau mengikuti kegiatan ini dengan berbagai alasan seperti : izin sakit, pulang dan lain sebagainya. Padahal pihak pesantren sudah menerapkan hukuman dan ganjaran dalam kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

Menurut jurnal diatas bahwa khitobah juga berdampak pada kemampuan *Public Speaking* santri. Sebab melalui program tersebut, santri dapat bermanfaat dimasyarakat melalui ketrampilannya berbicara didepan umum merupakan kemampuan penting, sebab dengan *Public Speaking* santri dapat mengamalkan ilmunya ke masyarakat. Karena hal yang baikpun akan salah jika disampaikan dengan cara yang tidak baik

---

<sup>7</sup> Farida Jaya, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, CV.GEMA IHSANI: Deli Serdang, h.3.

<sup>8</sup> Nur Ainiyah. 2019. *Pemberdayaan Ketrampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum*. AS-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, **VOL 1. NO2**.h.168.

Selanjutnya hasil pengamatan penulis sebelumnya, bahwa pondok pesantren Raudlatul Jannah yang berada dikecamatan Mayang Kabupaten Jember memiliki kegiatan ekstrakurikuler khitobah, dan kegiatan tersebut berjalan secara rutin, namun penulis tidak pernah melihat santri di pesantren tersebut tampil didaerah lain atas dasar itulah peneliti memilih pesantren tersebut sebagai objek penelitian untuk mengetahui lebih lanjut, apakah kegiatan khitobah benar dapat melatih *Public Speaking* santri.

Kemudian peneliti juga akan mencari tahu lebih dalam apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah ini.

Berdasarkan teori dan fakta diatas,penulis berasumsi bahwa penelitian ini dibutuhkan didunia pendidikan,sebab tugas seorang pendidik bukan hanya melakukan transfer pengetahuan didalam kelas saja,namun juga diharapkan dapat melatih ketrampilan santri diluar kelas,melalui program tersebut yang ada di lembaga pendidikan tersebut,seperti:khitobah. Salah satu ketrampilan adalah melatih santri agar dapat berbicara didepan umum. Sebab *Public Speaking* merupakan kemampuan yang dapat dilatih bukan kemampuann yang dimiliki seseorang sejak lahir.

Selanjutnya agar persoalan ini tidak keluar dari pokok bahasan maka penulis memfokuskan pada Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember 2024.

## B. Fokus penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka didapat fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan khitobah yang dilakukan dipondok pesantren Raudlatul jannah mayang jember tahun 2024?
2. Bagaimana *Public Speaking* santri dipondok pesantren raudlatul jannah mayang jember tahun 2024?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus masalah penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaima kegiatan khitobah yang dilakukan dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember tahun 2024
2. Mendeskripsikan bagaimana *Public Speaking* santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember tahun 2024

## D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya peneletian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai kontribusi peneliti dalam bidang pendidikan bagi semua pihak.

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk memperluas wawasan khususnya dalam membentuk kepercayaan diri individu dalam menyampaikan syiar syiar agama dan dapat menjadi bahan masukan bagi pondok pesantren untuk menambah dan mengembangkan lagi kegiatan khitobah dipondok pesantren

## 2. Manfaat Praktis

### a. Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat membawa kemajuan kegiatan pondok pesantren kearah yang lebih baik dan bermanfaat untuk syiar Islam khususnya di pondok pesantren dan umat islam pada umumnya

### b. Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi dan referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang pentingnya kegiatan khitobah dalam melatih public speakin santri.

### c. Penulis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan lebih luas dan sebagai sarana pengembangan diri dalam mengembangkan ilmu yang didapatkan serta dapat menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari penafsiran ganda dalam penyebutan istilah yang sering dipakai oleh peneliti, maka perlu adanya pemberian definisi (makna) agar mendapatkan pemaknaan yang sama. Adapun beberapa istilah yang dikupas, sebagai berikut:

### 1. Implementasi Kegiatan Khitobah

Khitobah merupakan ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan sesuatu atau beberapa permasalahan yang disampaikan



seseorang dihadapan orang banyak atau khalayak publik. Khitobah merupakan salah satu bentuk berdakwah yang diucapkan pada acara acara tertentu.

Implementasi Kegiatan khitobah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan wajib yang harus dilakukan santri dalam tampil didepan umum dalam sebuah acara atau rutinan yang dilakukan dipesantren dalam waktu tertentu.

## 2. Melatih *Public Speaking*

*Public Speaking* adalah retorika yang dapat diartikan sebagai keterampilan berbahasa. *Public Speaking* juga dapat diartikan sebagai studi tentang pemakaian bahasa secara efektif dalam menyusun kata atau kalimat.

Dapat diartikan melatih *Public Speaking* disini adalah melatih santri dalam menunjukkan kemampuan berbicara dan mampu menyampaikan gagasan pikiran yang diperoleh selama belajar dipondok pesantren. Pelatihan *public speaking* dengan adanya kegiatan khitobah agar dapat mengembangkan bakat dan minat santri. Seperti halnya *public speaking* dapat dilatih dengan rutin mengikuti kegiatan khitobah.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan merupakan penjabaran alur penyusunan skripsi bab pendahuluan sampai bab terakhir. Adapun format penulisan sistematika pembahasan disajikan dalam bentuk deskripsi. Berikut adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

**Bab 1**

Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum mengenai pembahasan pada skripsi ini.

**Bab 2**

Menjelaskan kajian kepustakaan dalam konteks ini adalah penelitian terdahulu yang memiliki kaitan secara teoritik dengan penelitian skripsi ini agar penelitian ini memperoleh hasil yang relevan. Pembahasan pada bab ini mengenai kajian teori yang menjabarkan teori dari berbagai perspektif terkait topic penelitian ini.

**Bab 3**

Menjelaskan metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, dan tahap - tahap penelitian. Bab ini berfungsi sebagai langkah langkah untuk menjawab rumusan masalah dan menjadi acuan atau pedoman dalam penelitian ini.

**Bab 4**

Menjelaskan gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan data yang diperoleh dilapangan dan menarik kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

**Bab 5**

Menjelaskan kesimpulan dan saran yang mana bab ini berfungsi sebagai rangkuman dari pembahasan penelitian ini.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian yang mencari perbandingan dan menemukan inovasi baru untuk penelitian selanjutnya. Pada bagian ini peneliti akan membuat daftar dan merangkum berbagai temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Sumber penelitian terdahulu ini dapat ditemukan dalam berbagai jenis penelitian, baik yang berasal dari disertasi, tesis, disertasi dan lain lain. Dengan mengambil langkah ini Anda akan dapat menyadari orisinalitas dan pentingnya penelitian yang akan Anda lakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan berkaitan dengan judul “Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024” ini adalah sebagai berikut:

1. Ayu Fitria Ningsing 2021, Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Fattah Pecalongan Surosari Bondowoso, Skripsi: IAIN Jember. Ayu Fitria Ningsing menyimpulkan pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara sebelum 2 minggu kegiatan ekstrakurikuler muhadharah berlangsung menentukan jadwal dan tema yang akan digunakan sesuai dengan kehidupan masa sekarang

maka dari itu siswa dilatih untuk mencari teks pidato sesuai dengan tema tersebut setelah itu guru menganjurkan siswa untuk berlatih kepada pembina muhadharah minimal tiga kali sebelum siswa tampil.<sup>9</sup>

2. Doni Gustiawan 2021. Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu, Skripsi: IAIN Bengkulu. Doni Gustiawan Menyimpulkan

Pelaksanaan Khitobah dzuhur untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dimulai dengan pretest khitobah. Monitoring dilakukan oleh guru kelas dan guru PAI praktek khitobah dzuhur dimulai dari siswa mencari judul dan materi kemudian menyerahkan materi khitobah dua hari sebelum pelaksanaan khitobah kemudian menyerahkan materi kepada penanggung jawab pelaksana khitobah dan apabila sudah dikoreksi dan layak disampaikan maka siswa materi khitobah siswa boleh disampaikan.<sup>10</sup>

3. Misiranton 2022, Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah di pondok pesantren Al Imam Putri Babadan Ponorogo (Studi Kasus Pondok Pesantren Al Imam Putri Ponorogo) Skripsi IAIN Ponorogo. Misiranton Menyimpulkan implikasi muhadharah dapat membangun percaya diri santriwati dipondok pesantren. Dampak atau manfaat kegiatan muhadharah dapat membangun skill yang dimiliki santriwati, menumbuhkan sikap percaya

<sup>9</sup> Ayu Fitria Ningsih.2021.kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso.SKRIPSI:IAIN JEMBER.h.93.

<sup>10</sup> Doni Gustiawan.2021.Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu.SKRIPSI:IAIN BENGKULU.h.85

diri yang tinggi melatih mental dan keberanian untuk menyampaikan pendapat yang tidak sesuai dengan mindset kita untuk menghadapi masalah yang akan kita hadapi dimasa yang akan datang sebagai calon penerus yang cerdas dan trampil.<sup>11</sup>

4. Skripsi yang berjudul: “Implementasi kegiatan khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri di Pondok Pesantren Al Ishlah Assalafiyah Luwungragi” yang ditulis oleh Sururoton Nurul Aeni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UNISSULA Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan khitobah yang dilakukan dapat disimpulkan:

1. Khitobah dilakukan setiap malam jumat setelah sholat isya adapun persiapan khitobah dibagi menjadi 3 tahapan yakni persiapan, tahapan inti dan evaluasi
2. Implementasi kegiatan khitobah tersebut berpengaruh positif pada santri dikarenakan dapat meningkatkan percaya diri yang awalnya tidak mau tampil didepan umum sehingga dengan adanya kegiatan tersebut santri lebih berani untuk tampil.
3. Evaluasi kegiatan khitobah bertujuan untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi pada santri agar kedepannya lebih baik.<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Misiranton.2022.*Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren AL Imam Putri Babadan Ponorogo(Studi Kasus Pondok Pesantren Al Imam Putri Ponorogo)*SKRIPSI:IAIN PONOROGO.h.63

<sup>12</sup> Sururoton Nurul Aeni.2023. *Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren AL Ishlah Assalafiyah Luwungragi kota Semarang.*SKRIPSI:UNISSULA Semarang.h.75

5. Skripsi yang berjudul "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023" yang ditulis oleh Farakh Dina Arifatul Mujahidah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember.

Peneliti menyimpulkan pelaksanaan kegiatan muhadharah dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa ditunjukkan dengan adanya pemberian persuasi verbal oleh guru pembimbing berupa motivasi, bimbingan dan arahan. Dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa dilihat dari adanya dukungan, model peran dari guru pembimbing dan pemberian reward sebagai bentuk apresiasi kepada siswa dengan demikian akan menumbuhkan keyakinan siswa akan kemampuannya.<sup>13</sup>

Adapun tabel perbandingan yang digunakan untuk mempermudah penjelasan persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu akan dijelaskan dalam tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Fitria Ningsih, 2021. Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Kegiatan yang	1. penelitian terdahulu

<sup>13</sup> Farakh Dina Arifatul Mujahidah. 2023. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. SKRIPSI: UIN KHAS JEMBER. h.95

	<p>Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Pecalongan Surosari Bondowoso</p>	<p>dilakukan sama</p> <p>2. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif</p>	<p>peneliti tentang ekstrakurikuler muhadhara dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa sedangkan penelitian ini membahas tentang <i>Public Speaking</i> santri</p>
2	<p>Doni Gustiawan,2021. Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SDN 66 Kota Bengkulu</p>	<p>1. Kegiatan yang dilakukan sama</p> <p>2. Metode penelitian menggunakan n kualitatif</p>	<p>1. Obyek penelitian</p> <p>2. Penelitian terdahulu membahas tentang kegiatan muhadharah pada siswa SD</p>



			sedangkan pada penelitian ini pada santri yang jenjang pendidikannya rata rata mts dan MA tentu kegiatan berlangsung berbeda
3.	Misiranton, 2022. Membangun Sikap Percaya Diri Santriwati Melalui Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al Imam Putri Babadan Ponorogo (Studi Kasus Pondok Pesantren AL Imam Putri Ponorogo)	<p>1. Membahas tentang kegiatan yang sama pada pesantren</p> <p>2. Metode penelitian menggunakan n kualitatif</p>	<p>1.penelitian yang berbeda, sehingga hasil yang didapatkan berbeda</p> <p>2.penelitian terdahulu hanya melakukan penelitian pada santri putri sedangkan</p>

			pada penelitian ini pada santri putra dan putri karena acara yang dilakukan digabungkan menjadi satu.
4.	Sururotun Nurul Aeni,2023. Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Dipondok Pesantren AL Ishlah Assalafiyah Ruwungragi.	<p>1. Penelitian dilakukan dengan berfokus pada santri sebagai subjek penelitian</p> <p>2. Metode penelitian menggunakan n kualitatif</p>	<p>1. Pelaksanaan kegiatan pada penelitian terdahulu hanya dilakukan pada malam jumat sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan 2 kali dalam satu minggu yakni malam</p>

			seasa dan minggu dengan tujuan lebih melatih <i>Public Speaking</i> dan ilmu yang didapatkan daam pembelajaran dipondok pesantren.
5.	Farahkh Dina Arifatul Mujahidah,2023.Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Penelitian dilakukan di pondok pesantren 2. Metode penelitian menggunakan kualitatif	1. Penelitian tedahulu dilakukan olehsiswa menengah atas yang pastinya kurang lebihnya sudah adapengalaman berbicara didepan umum

			<p>seingga bobot materi dengan penelitian sekarang tentunya berbeda karena adanya yang dalam jenjang pendidikan mts dan sntri baru tentunya tata cara dan pelatihan juga dilakukan berbeda.</p>
--	---	--	---

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti memilih judul implementasi kegiatan khitobah dalam melatih public speaking santri pondok pesantren Raudlatul Jannnah Mayang Jember tahun 2024 dengan alasan belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu kegiatan khitobah dalam melatih public speaking memiliki

tata cara dan focus yang berbeda sehingga menghasilkan penelitian yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Kegiatan Khitobah

#### a) Pengertian implementasi khitobah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) implementasi adalah pelaksanaan, penerapan.<sup>14</sup> Adapun pengertian Implementasi yaitu suatu kegiatan yang telah dilakukan melalui hasil kesepakatan berupa tindakan nyata atau aksi, implementasi yang baik biasanya akan mengalami pembaharuan untuk mewujudkan sesuatu yang baru, hal yang baru didapatkan melalui perencanaan yang sesuai dalam proses pengembangannya.<sup>15</sup>

Selain itu salah satu ahli mengatakan: “Implementasi berakhir pada tindakan, aktivitas, aksi, gerakan atau adanya operasi suatu prosedur. Implementasi tidak hanya sebagai aktivitas, namun sebagai suatu kegiatan yang terencana agar tujuan dari kegiatan tersebut tercapai”.<sup>16</sup>

Terkait penjelasan diatas dapat dipahami bahwa implementasi merupakan penerapan suatu kegiatan berupa tindakan yang sudah direncanakan agar tercapainya tujuan yang telah disepakati.

<sup>14</sup> Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). KBBI V Daring.

<sup>15</sup> Abdul Majid, 2012. *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, H. 69.

<sup>16</sup> Usman Nurdin, 2002. *konteks implementasi berbasis kurikulum*, Jakarta: Grasindo, h. 70

Sedangkan Khitobah merupakan kata dalam bahasa arab yang bersal dari kata (khababa-Yakhtubu-Khutbatan/Khithabatan) yang memiliki arti: berkhotbah, berpidato atau bercakap cakap. Jika ditinjau dari segi istilah,kata khitobah bermakna ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan sesuatu atau beberapa permasalahan yang disampaikan seseorang dihadapan orang banayak atau khalayak public. Khitobah merupakan salah satu bentuk berdakwah yang diucapkan pada acara acara tertentu.<sup>17</sup>

Dakwah haruslah direncanakan dengan baik dan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang hendak dicapainya, baik tujuan umum maupun tujuan khusus. Penetapan tujuan dakwah disini bermanfaat memberikan arah dan landasan dalam mengiringi sesuai unsur dakwah sehingga secara bersama sama antara dai, sasaran dakwah, pesan, metode dan media dapat diarahkan kepada pencapaian satu tujuan.<sup>18</sup>

Salah satu media yang digunakan sebagai sarana menyampaikan khitobah adalah mimbar. Mimbar dan khitobah merupakan sarana dakwah yang sama tuanya. Melalui mimbar da'I dapat menyampaikan pesan dakwah terhadap umat manusia. dapat melalui mimbar sering disebut Khutbah/Khitobah/ceramah dengan arti asalnya adalah bercakap cakap tentang masalah penting. Maka khitobah

---

<sup>17</sup> Hasan Bisri,*Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*.(Surabaya:Cahaya Intan.2014).h.8.

<sup>18</sup> Ahidul Asror.2018.*Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*.Yogyakarta:LKIS.h.34

adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan.<sup>19</sup>

Jadi Kegiatan Khitobah merupakan istilah program yang dijalankan dipesantren, berupa pelatihan pidato yang dilakukan oleh santri secara bergantian dihadapan temannya dengan melakukan persiapan atau perencanaan dengan tujuan memberikan pemahaman agama, melatih bahasa, keberanian berbicara didepan umum dan lain sebagainya.

b) Tata cara khitobah

Topik pembicaraan merupakan persoalan yang dikemukakan topik yang akan disampaikan hendaknya menarik perhatian pembicara dan pendengar. Adapun tujuan pembicaraan berhubungan dengan tanggapan yang diharapkan dari pendengar.<sup>20</sup>

Topik sebaiknya harus sesuai dengan latar belakang pengetahuan pembicara, maksudnya seorang pembicara atau orang yang membawakan pidato harus lebih tahu daripada khalayak pendengar, dengan kata lain menguasai topik tersebut, kemudian carilah topik yang menarik minat pembicara atau sesuai dengan pengetahuan khalayak atau pendengar dan jelas ruang lingkup batasannya, sehingga sesuai waktu dan situasi.

Berikut adalah contohnya:

<sup>19</sup> Ahmad Zaini, *Dakwah melalui Mimbar dan Khitobah*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: Vol. No. 2. 2013. h. 75.

<sup>20</sup> Dini Aida Fitriyah, 2020. *Kumpulan naskah pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah Untuk Melatih Ketrampilan Berbicara*. Jakarta: Penerbit Multi Kreasi 18, h. 3.

1. Topik: Membangun masyarakat cerdas
2. Tujuan umum: memotivasi
3. Tujuan Khusus: Memberikan penjelasan untuk memotivasi pendengar agar menyadari pentingnya pendidikan untuk mencerdaskan masyarakat dalam menghadapi era globalisasi.

c) Menganalisis pendengar dan situasi

Menganalisis pendengar dengan situasi sangatlah penting dilakukan. Kepada siapa dan dalam situasi apa pidato itu akan disampaikan, hal hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis pendengar adalah sebagai berikut:

1. Maksud pengunjung mendengarkan uraian pidato
2. Adat kebiasaan atau tata cara kehidupan pendengar
3. Tempat acara berlangsung.<sup>21</sup>

d) Memilih dan menyempitkan topik

Adapun dalam memilih topik yang telah ditentukan hendaknya dikaji lagi terlebih dahulu. Maka jika topik itu terlalu luas, kamu dapat mengkrutkan topik tersebut, sehingga pembahasan lebih terfokus dan terarah. Selanjutnya dapat dilihat melalui contoh:

- a) Topik luas: Membangun masyarakat cerdas
- b) Topik sempit: Penerapan Pendidikan keterampilan dan pengetahuan teknologi

---

<sup>21</sup> Dini Aida Fitriyah, 2020, h.4.



e) Mengumpulkan bahan

Sebelum menyusun naskah pidato sebaiknya kamu mengumpulkan bahan yang diperlukan sesuai dengan topik pembicaraan. Bahan-bahan tersebut bisa diperoleh dari buku, majalah, surat kabar, internet dan hasil wawancara.

f) Membuat kerangka uraian

Untuk memudahkan menyusun naskah pidato, kemudian harus menyusun kerangkanya terlebih dahulu. Kerangka uraian tersebut sebaiknya terperinci dan tersusun baik mulai dari pembuka, isi, penutup.

g) Menguraikan secara mendetail

Menguraikan naskah pidato sesuai dengan merujuk pada kerangka karangan yang telah disusun, terdiri atas pembuka, isi dan penutup pidato. Dalam penyusunan naskah, hendaknya menggunakan kata-kata yang tepat dan efektif dalam memperjelas uraian.<sup>22</sup>

h) Melatih dengan suara nyaring

Sebelum membacakan teks pidato, hendaknya melakukan latihan terlebih dahulu. Misalnya latihan suara dan gerak-gerik yang sesuai. Dengan demikian pembicara akan merasa percaya diri saat menyampaikan pidato

---

<sup>22</sup> Dini Aida Fitriyah, 2020, h.5.

## 2. Macam-macam khitobah

Menurut Aristoteles ada tiga macam pidato yaitu:

### a) Pidato politik

Pidato politik adalah pidato yang dilakukan seorang orator yang paham dengan pemerintahan atau memiliki wewenang di badan legislatif, dan biasanya dilakukan untuk mengeluarkan peraturan tentang bangsa.

### b) Pidato forensik

Pidato forensik adalah pidato yang dilakukan seorang orator yang mengerti sebab-sebab tindakan manusia, karena tujuan dari pidato tersebut untuk melakukan penilaian atas kejadian masa lampau, dan pidato berpengaruh pada putusan pengadilan.

### c) Pidato epideiktik

Pidato epideiktik adalah pidato yang sering dilakukan pada upacara-upacara tertentu membahas tentang apa yang terjadi saat itu. Orator bisa melakukannya dengan cara memberikan apresiasi, pujian, kehormatan, dan sebagainya.<sup>23</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka khitabah atau pidato dapat dilakukan dalam beragam jenis kegiatan, baik dalam bidang politik, hiburan maupun acara resmi seperti sambutan.

<sup>23</sup> Moh.Ali Aziz,2019.*Pulic Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*.Jakarta:Prenada Media Group,h.23.

### 3. Etika dalam khitobah

Secara bahasa, etika berasal dari bahasa Yunani “ethos” yang berarti adat kebiasaan. Etika merupakan bagian dari pelajaran filsafat, menurut Hamzah Ya’kub, etika ialah ilmu yang membahas mana yang baik dan mana yang buruk dengan melihat perbuatan manusia ditinjau dari akal pikiran.<sup>24</sup>

Jadi, etika khitobah atau berpidato adalah suatu hal yang di katakan buruk dan yang dikatakan baik dalam melaksanakan pidato berdasarkan pandangan akal atau pemikiran. Adapun etika khitobah atau berpidato sebagai berikut.

- a) Berpakain dengan rapi dan bersih, tetapi tidak bergaya pamer dengan memakai perhiasan yang berlebihan.
- b) Gunakanlah kata-kata yang sopan dan jangan memperlihatkan keangkuhan, kesombongan tetapi dengan rendah hati.
- c) Jika berpidato panjang agar tidak membosankan pendengar hendaklah diselengi humor, namun humor itu harus tetap dalam batas-batas ke sopanan.<sup>25</sup>
- d) Memberikan kesan pertama yang positif dan berikan cerita atau informasi baru.

<sup>24</sup> Miswar, Dkk. 2018. *Akhlak Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing, h.9.

<sup>25</sup> M. Jawahir, 2016. *Panduan Remaja Public Speaking*. Surabaya: CV Garuda Emas Sejahtera, h.7.

## C. Konsep dasar *Public Speaking*

### 1. Pengertian *publik speaking*

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), masih sulit di dapatkan terjemahannya istilah yang semakna dengan *Public Speaking* dalam KBBI adalah “pidato” yaitu “pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang di tujukan kepada orang banyak”. *Public Speaking* adalah keterampilan yang dapat dilatih, dipraktekkan dan dimanfaatkan untuk memberi manfaat sesuai dengan kebutuhan audience antara lain untuk menyampaikan informasi, memotifasi, membujuk dan mempengaruhi orang lain, mencapai saling pengertian dan kesepakatan, meraih promosi jabatan, mengalahkan kerja para staf, meningkatkan penjualan produk/keuntungan bisnis dan membagikan pengetahuan.<sup>26</sup> Adapun menurut Ilham Prisgunanto dalam karya bukunya, menjelaskan : publik speaking adalah kemampuan dan keahlian berbicara di depan pulik yang efektif karena pesan yang di bawa dan dicerna oleh pendengar. Memang satu yang di yakini, bahwa berbicara didepan publik tidaklah mudah perlu keahlian dan kemampuan tertentu.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bahwa *Public Speaking* adalah seni berbicara di depan umum, yang mempunyai maksud dan tujuan yang berfaedah bagi para pendengar sehingga membuat para pendengar melakukan apa yang telah di bicarakan. Public speking merupakan alat

<sup>26</sup> Raja Putra, 2013. *Menjadi Public Speaking Sukses*, Bekasi: Terang Mulia Abadi, h.5.

<sup>27</sup> Ilham Pris Gunanto, 2017. *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, Depok: Kencana, h.241.

dalam menyampaikan pidato, tanpa kemampuan *Public Speaking*, seorang pembicara tidak dapat menyampaikan pidatonya dengan baik.

## 2. *Publik speaking* Rasulullah

Rasulullah merupakan seorang tokoh *Public Speaking*, walaupun Rasulullah sudah meninggal, namun apa yang beliau sampaikan masih dilaksanakan dijadikan pedoman hidup banyak manusia sebab Rasulullah bukan hanya memberikan kata-kata, namun juga menjadi teladan dari apa yang telah disampaikan. Q. S Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”<sup>28</sup>

Ayat di atas merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah saw. Baik dalam ucapan, perbuatan maupun perlakuannya. Didalam ayat ini juga perintah Allah kepada manusia agar meneladani Nabi Muhammad saw dalam peristiwa al-Ahzab, yaitu meneladani ke sabaran, upaya dan penantiannya atas jalan keluar yang di berakan oleh Allah Azza wa Jalla

<sup>28</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah AL quran Departemen Agama RI.1990.Jakarta:CV.swakarya.h.670.

yakni, ujian dan cobaan Allah akan membuatkan pertolongan dan kemenangan sebagai mana yang telah Allah janjikan kepadanya.<sup>29</sup>

Adapun cara rasul menyampaikan selain dengan teladan dengan memberikan contoh sesuai yang di sampaikan, yang rasulullah sampaikan juga selalu kebenaran sesuai dengan sifat nabi tabligh.

Secara etimologi tabligh berasal dari kata kerja “*ballagha-yuballighu-tablighan*”. yang artinya menyampaikan. *tabligh* berarti *balagha*, yang artinya menyampaikan dengan sempurna, seperti dalam kalimat *ballaghu mubin* yang artinya menyampaikan keterangan yang jelas, sedemikian rupa, sehingga dapat diterima oleh akal dan dapat ditangkap oleh hati, kemudian dapat pula dicerna oleh kedua-duanya. *tabligh* artinya menyampaikan ajaran Allah dan rasul kepada orang lain yang penyajiannya menurut apa adanya, (*obyektif*) mengemukakan fakta-fakta, tanpa adanya unsur paksaan untuk diterima atau diikuti. Orang-orang yang menyampaikan disebut *muballigh* gaya.<sup>30</sup>

Kemudian dalam sumber lain dikatakan *tabligh* berarti menyampaikan. Hal yang di sampaikan tentunya adalah ajaran-ajaran kebenaran yang bersumber langsung dari firman Allah swt dan sabda nabi Muhammad saw. Tugas menyampaikan kebenaran adalah kewajiban umat manusia.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Muhammad Nasib AR-Rifai, *Tafsiru Al-Alliyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir. Terj* Drs.Sihabuddin, MA. 1998. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*. Jakarta: Gema Insani, h.841.

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, h.8.

<sup>31</sup> Eny Setyowati. 2019. *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya di sekolah*. Yogyakarta: Dipublish, h.23.

### 3. Metode publik speaking

#### a) Improptu

Metode improptu adalah metode yang dilakukan dengan berpidato secara langsung atau spontan berbicara berdasarkan kebutuhan, kemampuan dan kemahiran berbicara yang dimilikinya.<sup>32</sup> Kemudian metode ini biasanya dilakukan oleh orang yang sudah mempunyai kecakapan dalam berbicara, kecakapan seseorang tersebut bukanlah dari warisan biologis semata, melainkan didapatkan dari pengalaman belajar dan ketekunan berlatih diri.<sup>33</sup>

Berdasarkan kedua penjelasan diatas, maka metode improptu sering dilakukan oleh orang yang berpengalaman dimuka umum, seperti seorang guru yang setiap minggu memberikan arahan kepada siswanya setiap pagi ketika apel pagi, seorang pejabat yang sering diberi amanah menyampaikan kata sambutan dan lain sebagainya.

#### b) Naskah

Pada metode ini naskah yang akan disampaikan kepada public dituliskan secara lengkap, termasuk salam pembuka dan penutup. Adapun kelemahan metode ini pembicaraan sulit menyesuaikan diri pada situasi, kurang komunikatif dan cenderung monoton.<sup>34</sup>

Metode ini sering dipakai dalam acara resmi. Pembicara menulis terlebih dahulu isi pidatonya, kemudian dibacakan, terkadang yang membacakan tidak hanya penulis, namun juga orang lain yang

<sup>32</sup> Dini Aida Fitriyah,2020.h.2.

<sup>33</sup> Moh.Ali Aziz,2019,H.23.

<sup>34</sup> Raja Putra,2013,h.13.

diamanahkan. Metode ini memang agak kaku karena seakan akan ada batas antara pembicara dan pendengar. Maka itu, Pembicara harus dapat memberi tekanan dan variasi untuk menghidupkan pembicaraannya.

c) Hafalan

Metode ini merupakan lanjutan dari metode naskah, naskah yang sudah ditulis kemudian dihafal, dan dipraktikkan ketika berbicara. Adapun kelebihan dari metode ini, pembicara lancar dalam menyampaikan dan lebih mudah menyampaikan bahasa tubuh. Namun, kekurangannya pembicara berbicara cenderung cepat tanpa penghayatan dan jika lupa maka berpotensi gagal.<sup>35</sup>

Dalam metode ini, pembicara menuliskan naskah secara lengkap kemudian menghafalkannya kata demi kata hingga keseluruhan. Metode ini kurang fleksibel. Dalam metode ini ada pembicara yang berhasil dan ada yang tidak secara aplikasi dilapangan.

d) Ekstempora

Metode ekstempora sering disebut metode yang menjabarkan kerangka, pada metode ini pembicara menyiapkan garis besar isi pokok yang akan disampaikan, seperti ayat dan undang undang. Kemudian menyampaikan secara komunikatif dan fleksibel sesuai

---

<sup>35</sup> Raja Putra, 2013, h.15.



keadaan pendengar, sehingga terjalinnya keakraban dan kontak batin terhadap pendengar.<sup>36</sup>

Terkait penjelasan diatas, metode ini merupakan jalan tengah dari beberapa metode pada metode ini, pembicara tidak harus menghafal atau membaca naskah. Uraian yang akan disampaikan direncanakan dengan cermat dan dibuat catatan yang penting. Dalam penyampainnya, pembicara bebas mengembangkan sesuai dengan pemahamannya.

#### 4. Persiapan *Public Speaking*

##### a) Mental

Dalam melakukan *Public Speaking* ada hambatan yang sering terjadi dikarenakan mental, hambatan tersebut lebih sering dikenal dengan istilah demam panggung.

Adapun tanda tanda demam panggung antara lain:mulut tetap tertutup atau bibir sulit digerakan, kaki dan tangan gemetar, muka menjadi merah, telinga terasa panas, keringat dingin bercucuran, perut serasa mulas, ingin seperti buang air kecil, sering membetulkan sesuatu apa yang dipakainya, mata tidak berani menatap audiens.<sup>37</sup>

Kemudian cara menaklukan demam panggung :pertama seorang pembicara harus fokus, kemudian tanamkan pada diri bahwa telah melakukan persiapan yang baik, selanjutnya pastikan diri pembicara untuk tidak menghakimi disaat diri sedang melangsungkan *Public*

<sup>36</sup> Raja Putra,2013,h.16.

<sup>37</sup> M.S.Hidayat,2006.*Public Speaking dan Teknik Presentasi*,Yogyakarta.Penerbit Graha Ilmu.h.7.

*Speaking* karena hal tersebut membawa pembicara meninggalkan apa yang sedang berlangsung dari menuju masa lalu atau masa depan, dan hal itu menghancurkan aliran pembicaraan anda yang alami dan yang terakhir, ingatkan diri anda supaya tidak membiarkan reaksi audiens mempengaruhi penampilan anda jangan biarkan apapun yang anda lihat atau dengar, menyebabkan anda mempertanyakan diri anda.<sup>38</sup>

Kemudian cara menaklukkan demam panggung :pertama seorang pembicara harus fokus, kemudian tanamkan pada diri bahwa telah melakukan persiapan yang baik, selanjutnya pastikan diri pembicara untuk tidak menghakimi disaat diri sedang melangsungkan *Public Speaking* karena hal tersebut membawa pembicara meninggalkan apa yang sedang berlangsung dari menuju masa lalu atau masa depan, dan hal itu menghancurkan aliran pembicaraan anda yang alami dan yang terakhir, ingatkan diri anda supaya tidak membiarkan reaksi audiens mempengaruhi penampilan anda jangan biarkan apapun yang anda lihat atau dengar, menyebabkan anda mempertanyakan diri anda.<sup>39</sup>

b) Fisik

Ada beberapa yang harus dijaga ketika sedang melakukan *Public Speaking*, antara lain:

<sup>38</sup> P.Herdian Cahya Kharisna,2019.*STAND AND DELIVER Trik Publik Speaking Untuk Memenangkan Hati Audiens,Menguasai Panggung,dan Menyampaikan Pesan Secara Memikat Dale Carnegie Training*,Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,h.39.

<sup>39</sup> P.Herdian Cahya Kharisna,2019.*STAND AND DELIVER Trik Publik Speaking Untuk Memenangkan Hati Audiens,Menguasai Panggung,dan Menyampaikan Pesan Secara Memikat Dale Carnegie Training*,Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,h.39.

## (1) Kontak

Gunakan kontak visual dan kontak emosi dengan pendengar. Mata merupakan bagian yang paling ekspresif dari seluruh wajah. padanglah para pendengaar, hindari menatap langit langt atas lantai, mengapa tidak menatap mata yang diajak betbicara. namun, apabila pembicara belum menguasai subjek yang akan dibicarakan sepenuhnya, lebih baik memandang satu pasang mata saja, sebab jika pembicara berusaha melihat semua maka bisa kehilangan arah.

## (2) Olah vokal

Gunakan lambang lambang auditif (pengajaran yang mengandalkan kemampuan suara seperti, radio, tape, recorder, iringan audio dan usahakan agar suara pembicara memberikan makna.

## (3) Olah visual

Berbicara dengan seluruh kepribadian, dengan wajah, tangan dan seluruh tubuh. Jangan ragu untuk menggerakkan tangan dan tubuh, sebab itu merupakan spontanitas ekspresi dari gambaran fikiran, hal itu dapat memperlihatkan semangat, mendorong audiens untuk mendukung anda dan menggugah emosi mereka.<sup>40</sup>

Secara sederhana persiapan fisik yang harus dijaga ketika akan melakukan *Public Speaking* yaitu menjaga mulut dan tenggorokan

<sup>40</sup> Helena Olii.2008,*Public Speaking*.Indonesia:PT Indeks.h.62.

agar tidak kering dan selalu basah, untuk itu siapkan air putih yang siap diminum jika dibutuhkan agar pembicara nyaman dalam berbicara. kemudian jangan makan dan minum yang akan mengganggu organ tubuh, minimal 1 jam sebelum tampil misalnya memakan makanan pedas, obat-obatan yang memberikan efek ngantuk dan lain sebagainya. Sebab hal tersebut dapat mengganggu pembicara saat tampil.

c) Materi

Agar menguasai materi seseorang pembicara harus banyak membaca agar menambah wawasan sehingga tidak lupa materi apa yang akan disampaikan.<sup>41</sup> Sebab jika persiapan dalam materi tidak baik, maka pembicara juga akan kurang percaya diri terhadap apa yang akan disampaikan nantinya.

Ada hal negatif jika pembicara kurang persiapan materi diantaranya: malu-malu dalam berbicara didepan umum, terbata-bata dalam berbicara, bahkan lupa dengan apa yang ingin disampaikan, atau mengulang-ulang terus pembicaraannya.<sup>42</sup>

Maka dari itu pembicara dapat mencegah agar hal buruk seperti itu agar tidak terjadi, dengan cara membaca literatur baik dari buku, surat kabar, media online dan lain sebagainya, kemudian menyusun kerangka materi yang terpenting setelah itu adalah kuasai materi yang sudah dipersiapkan.

<sup>41</sup> Ahmad Bahtiar, dkk. 2019, *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, Bogor: Penerbit IN MEDIA, h.2.

<sup>42</sup> Ahmad Bahtiar, dkk, 2019. h.2.

## 5. Fungsi dan tujuan *Public Speaking*

Fungsi mempelajari *Public Speaking* antar lain menunjang kesuksesan seseorang sebab orang sukses dituntut dapat berbicara didepan umum seperti melakukan presentasi, pengarahan dan lain sebagainya, kemudian kemampuan berbicara didepan umum membuat seseorang mampu mengungkapkan isi hatinya atau gagasannya sehingga hal tersebut menambah nilai pada dirinya dan *Public Speaking* membuat seseorang menjadi lebih kompeten mampu mengkritik dan merespon, sebab menjadi syarat aktif dimasyarakat dengan keberanian yang dimiliki akan memudahkan kita berkomunikasi dan bertukar pendapat tentang apa yang terjadi dimasyarakat.<sup>43</sup>

Komunikasi publik adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang(khalayak)yang tidak bisa dikenali satu persatu sering disebut pidato, ceramah, kuliah (umum) jenis komunikasi ini lebih bersifat formal dan sulit daripada komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok karena sumber dituntut untuk mempersiapkan pesan, keberanian, kemampuan dan keahlian, daya tarik fisik dan kejujuran. Pendengar atau penerima cenderung pasif. Umpan balik khususnya verbal terbatas. adakalanya umpan balik(non verbal) bersifat serentak contohnya tepuk tangan.<sup>44</sup>

Dapat dilihat dilapangan bahwa semua profesi yang dikatakan orang sukses membutuhkan kemampuan *Public Speaking* atau mampu berbicara

---

<sup>43</sup> M.S.Hidayat,2006,h.3.

<sup>44</sup> Kun Wazis.2022.*Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris*.Jember:UIN KHAS Press.h.25

didepan public seperti seorang aktor yang berperan dipublic, seorang pengusaha dan pejabat yang mengarahkan bawahannya, pendidik yang mendidik siswanya, orang marketing dalam memasarkan produknya, dan lain sebagainya. Semua membutuhkan *Public Speaking* sebab apapun profesi seseorang membutuhkan ketrampilan berbicara didepan umum.

Kemudian tujuan publik speaking yaitu untuk mempengaruhi, mengubah opini mengajar, mendidik, memberikan pengaruh, solusi maupun mengubah prinsip seseorang atau memberikan penjelasan serta informasi pada masyarakat tertentu pada suatu tempat tertentu.<sup>45</sup>

Berdasarkan keterangan diatas tujuan *Public Speaking* ternyata tidak hanya sekedar berbicara didepan umum akan tetapi memiliki tujuan yang lebih yaitu agar merubah emosi, tindakan dan sikap pendengarnya sehingga merubah hal tersebut berdasarkan petunjuk arahan pembicara.

## 6. Konsep dasar Pendidikan di pesantren

Pendidikan dalam bahasa Indonesia berasal dari kata didik yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata didik berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dengan demikian, pendidikan diartikan “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Widayanto Bintang.2014,*Powerfull Public Speaking*,Yogyakarta:Penerbit ANDI,h.7.

<sup>46</sup> Syafaruddin,dkk.2014.*Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Hijri Pustaka Utama,h.147

Pada hakekatnya manusia adalah makhluk yang belajar, makhluk hidup yang ketika lahir didunia ia tidak mengetahui cara bersikap dan berbicara, kemudian semasa pertumbuhan dan perkembangannya manusia ia mampu untuk mengetahui mengenal dan menguasai banyak berbagai hal didalam kehidupannya. Hal itu bisa terjadi dikarenakan ia mampu dengan menggunakan kemampuan dan kapasitas yang telah diberikan Allah kepadanya seperti dalam Q.S An Nahl yang artinya” Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan ia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”.<sup>47</sup>

Kemudian, pendidikan sendiri dapat dilihat dari suatu proses dan sebuah lembaga yang menawarkan program pembelajaran. Jika ditinjau dari suatu proses, pendidikan merupakan suatu usaha dalam memberikan pembinaan dan pelatihan kepada setiap anak, sedangkan jika ditinjau dari lembangnya, pendidikan dapat berlangsung di rumah tangga, lembaga masyarakat maupun pendidikan di sekolah sebagai organisasi pendidikan formal.<sup>48</sup>

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan karena itulah sering dinyatakan

<sup>47</sup> Ahmad Dhiyaul Haqq.2023.*Pembelajaran Pendidikan Islam di Sekolah*. Lumajang:Klik Medis.h.55

<sup>48</sup> Syafaruddin,dkk.2017.*Sosiologi Pendidikan*.Medan:Perdana Pulishing,h.50.

pendidikan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.<sup>49</sup>

Berdasarkan keterangan diatas dapat diartikan bahwa pendidikan membutuhkan pembinaan, pengajaran dan pelatihan. Di Pesantren pembinaan, pengajaran dan pelatihan salah-satunya dapat dilakukan di program ekstrakurikuler seperti Khitobah.

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan yang berada diluar program tertulis di dalam kurikulum, maksudnya kegiatan tersebut dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler sekolah bebas menentukan kegiatan apa yang akan diekstrakan, kecuali ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus ada setiap satuan pendidikan.<sup>50</sup>

Selanjutnya, Di dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa biasanya melakukan pelatihan terkhusus kegiatan apa yang mau di ekstrakan, seperti: Ekstrakurikuler Mujawad melatih seni baca Al-Quran siswa, Ekstrakurikuler Pramuka melatih ketangkasan dan sosial siswa, dan Ekstrakurikuler Khitobah melatih keberanian siswa dan lain sebagainya.

Dalam dunia pendidikan, sudah seharusnya seorang guru menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan seorang guru harus mampu mengembangkan potensinya dalam seluruh kegiatan sekolah.

---

<sup>49</sup> St.Rodliyah.2021.*Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*.Jember:IAIN Jember Press.h.27

<sup>50</sup> M.Fadlilah.2014.*Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,AMP/MTS,dan SMA/MA*,Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,h.33.



Tugas seorang guru sebagai suatu profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan IPTEK, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada peserta didik.<sup>51</sup>

Dalam melakukan pelatihan atau mengembangkan keterampilan seorang sarjana pendidik juga dapat menjadi pembimbing atau pelatih dalam program tersebut, seperti: muhadharah, sebab program muhadharah berjalan di lembaga pendidikan formal sehingga juga menjadi tanggung jawab seorang pendidik.

Sesuai dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen pada Bab IV tentang guru Pasal 8 dan 10. Pasal 8 bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kesempatan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Dan Pasal 10 kompetensi yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi “Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh dari pendidikan profesi”.<sup>52</sup>

Jadi, walaupun program Khitobah merupakan ekstrakurikuler diluar jam pelajaran, tapi seorang guru Pai tetap mempunyai hak dalam melatih keterampilan siswanya.

Adapun Menurut Mustofa Kamil istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar

---

<sup>51</sup> Syafaruddin,dkk.2019.*Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep,Teori dan Praktek*.Medan:Perdana Publishing,h.5.

<sup>52</sup> Akmal Hawi.2014.*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*.Jakarta:Rajawali Pers,h.192.

kata “*training*” adalah “*train*” yang berarti: (1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), (3) persiapan (*preparation*), dan (4) Praktik (*practice*).<sup>53</sup>

Berdasarkan teori diatas, Dalam pelatihan sudah seharusnya siswa diberikan bahan terlebih dahulu dengan memberikan konsep atau teorisebagai persiapan, kemudian siswa dapat disuruh mempraktikkannya sesuai teori yang diajarkan sehingga terlihat dari proses tersebut perkembangan berupa perubahan yang hendak dituju.

## 7. Pelaksanaan Pendidikan di pesantren

Pesantren merupakan sebuah lembaga khas dan unik, jika ditinjau dari sistem pendidikannya. Keunikan dan kekhasan inilah yang menyebabkan begitu sulitnya memberikan defenisi yang *representative* untuk istilah pesantren. Maka jika dianalisis lebih jauh melalui pendapat para ahli, pesantren adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa komponen yang menjadi indikator sebuah lembaga pendidikan dikatakan sebagai pesantren. Komponen-komponen tersebut meliputi pondok, masjid, pengajaran kitab klasik, santri dan kiai.<sup>54</sup>

Kehidupan dipesantren adalah belajar menerapkan pola hidup kesederhanaan. Sederhana bukan berarti pasif, nerimo, melarat dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi kesulitan. Maka, dibalik kesederhanaan itu terpancar

<sup>53</sup> Syafaruddin,dkk.2019,h.6.

<sup>54</sup> Mohammad  
Pesantren.Yogyakarta:TRCISOD.H.24.

Takbir,2018.*Modernisasi*

*Kurikulum*

jiwa besar, berani, maju terus dalam menghadapi perjuangan hidup dan pantang mundur dalam segala keadaan. Bahkan disinilah hidup dan tumbuhnya mental dan karakter yang kuat dan menjadi syarat bagi suksesnya perjuangan dalam segala kehidupan yang sesungguhnya.<sup>55</sup>

Pesantren terkenal dengan peraturannya, sebab semua diatur mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali, hal tersebut merupakan tradisi klasik, jadwal makan, mandi, dll semua diatur agar santri disiplin dan mandiri. Beda dengan sekolah pada umumnya yang mempunyai kebebasan ketika pulang sekolah.

Peraturan di pesantren inilah menggambarkan pelaksanaan pendidikan di pesantren. Agar peraturan di pesantren berjalan tentu ada yang namanya reward dan punishment untuk memotivasi santri dalam setiap kegiatan.

Adapun konsep reward dan punishment dalam Islam yaitu terdapat pada Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang memberikan kegembiraan dan kesenangan sebagai balasan atas perbuatan manusia. Seperti tentang surga, perkataan ini banyak ditemukan dalam Al-Qur'an.<sup>56</sup>

Atas dasar punishment dan reward anak pesantren terbiasa disiplin sehingga dapat dilihat di lingkungan masyarakat, bahwa alumni pesantren banyak yang aktif di kegiatan masyarakat seperti berdakwah, menjadi imam masjid, dan lain sebagainya. Hal tersebut juga tidak terlepas dari program-program yang dilaksanakan di Pesantren. Seperti program

---

<sup>55</sup> Hepni.2020.*Pendidikan Islam Multikultural Telaah Nilai,strategi,dan Model Pendidikan di Pesantren*.Yogyakarta:LkIS.h.68.

<sup>56</sup> Haidar Putra Daulay,2014.*Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*.Jakarta:Kencana Prenamedia Group,h.122.

ekstrakurikuler khitobah, khitobah merupakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa saja tetapi juga mampu menyentuh aspek afektif dan motorik siswa, secara bersamaan. Khitobah juga identik dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan di pesantren, sebab setiap pesantren memiliki ekstrakurikuler ini.

Selanjutnya ada model-model pendidikan pesantren, adapun klasifikasi dibagi menjadi 3 bagian yaitu Pesantren tradisional, Pesantren Modern dan Pesantren Semi Modern. Berikut keterangannya:

1) Pesantren tradisional(salafi)

Model pesantren salafi sampai saat ini masih mempertahankan sistem pengajaran sorogan, wetonan dan bandongan karena berpedoman pada hakekat tujuan pendidikan pesantren bukan mengajar kepentingan duniawi, tetapi ditanamkan pada mereka bahwa belajar adalah semata mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.

Implikasi dari suatu pengajaran yang demikian ini adalah jenjang pendidikannya di pesantren ini tidak hanya dibatasi para santri hanya belajar kitab kuning secara bergantian, tinggi rendahnya kedalaman ilmu seorang santri diukur lama tidaknya santri tersebut berada di pondok pesantren, sehingga dapatlah dikatakan bahwa ada perbedaan nilai keilmuan di masing masing santri.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> M.Hadi Purnomo.2017.*Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*.Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.h.36.

## 2) Pesantren modern

Istilah lain pesantren modern adalah pesantren khalaf, memiliki ciri khas mengikuti perkembangan zaman dan teknologi, kemudian tidak terfokus pada kajian kitab kuning. Pesantren ini menggunakan kurikulum yang sudah diorganisasi dengan nilai-nilai intrinsik kitab kuning dengan ilmu-ilmu umum.<sup>58</sup>

Salah-satu contoh pesantren modern adalah Pesantren Modern Darussalam Gontor, Darun Najah, Darur Rahman Jakarta dan Zaitun Solo. Karakteristik dari model pesantren tersebut adalah kurikulum berbasis modern, menekankan pada penguasaan bahasa asing dan rasionalitas, serta orientasi masa depan, peraturan hidup yang semakin global, penguasaan terhadap teknologi informasi komunikasi dan sarana prasarana bangunan lebih mapan, tertata rapi, permanen dan berpagar.

## 3) Pesantren semi modern

Pesantren semi modern merupakan perpaduan antara pesantren tradisional dan modern. Pesantren model ini bercirikan nilai-nilai tradisional yang masih kental dipegang teguh, kiai masih menempati posisi sentral namun pesantren sudah mengadopsi sistem pendidikan modern yang relevan dengan perkembangan zaman dan tantangan masa depan.<sup>59</sup>

Ciri khas pesantren semi modern ini adalah adanya dua perpaduan antara pengajian kitab kuning dan pengembangan kurikulum modern.

<sup>58</sup> Mohammad Takdir, 2018, h.42.

<sup>59</sup> Mohammad Takdir, 2018, h.44.

Adapun pesantren yang menerapkan model ini yaitu Pesantren Annuqayah (Sumenep), Pesantren Tebuireng (Jombang), dan Pesantren Mathali'ul Falah (Kajen).

Pengkalsifikasin model pendidikan pesantren bukan untuk membandingkan atau menetapkan mana pesantren yang paling bagus dan berkualitas, melainkan hanya sebagai gambaran untuk lebih mengenal salah-satu model pendidikan yang diterapkan di pesantren,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Menyelesaikan karya tulis ini menjadi tujuan terpenting bagi peneliti. dalam tujuan tersebut peneliti menentukan metode ilmiah tertentu dalam penelitian. Agar metode Ilmiah ini dapat dilaksanakan dengan mudah dan terarah dibutuhkan desain penelitian yang sesuai dengan metodenya agar tidak diragukan lagi keasliannya.<sup>60</sup>

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses proses kegiatan khitobah yang dilakukan dipondok pesantren Rudlatul Jannah Mayang Jember. Secara bahasa penelitian memiliki arti yaitu mencari fakta fakta mepedalam dan memperluas ilmu tertentu. Penelitian merupakan suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang sangat kritis dalam mencari fakta untuk menemukan informasi.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati. penelitian kualitatif adalah penelitian

---

<sup>60</sup> Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.h.146.

<sup>61</sup> Dr Siti Fadjarajani.2023.*Metode Penelitian Pendekatan Multidisipliner*.Gorontalo:Ideas Publishing.

yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>62</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *field research* penelitian ini mengharuskan peneliti terjun ke lapangan, terlibat dengan orang-orang setempat sehingga peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pergolakan hidup partisipan yang diteliti.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Dusun Kebun Gunung RT 05 RW 05 Jalan Banyuwangi No 09 Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena dalam kegiatan *Khitobah* yang dilakukan oleh santri sangat menarik dan membantu santri untuk melatih *Public Speaking* yang dimiliki dan melatih mental dalam berbicara didepan umum.

## **C. Subyek penelitian**

Bagian ini dijelaskan terkait jenis data dan sumber data penelitian. Penggalan data dalam penelitian ini tentu memerlukan subyek penelitian sebagai informan sebagai upaya untuk memudahkan dalam mendapatkan data. Pemilihan penggunaan data kualitatif ditujukan agar mampu mendeskripsikan secara mendalam terkait objek yang diteliti. Selain itu penggunaan data kualitatif di sini dikarenakan datanya tidak berbicara tentang data statistik berupa angka.

---

<sup>62</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan. "*Metode Penelitian Kualitatif*". (Sukabumi: CV Jejak, 2018). 7



Sebelum terjun ke lapangan peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan alasan nantinya peneliti mencari subyek yang paling menguasai objek penelitian yang akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dengan sumber yang paling terpercaya.

Adapun beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan diantaranya sebagai berikut:

a. Data primer

Ada beberapa pihak yang akan dijadikan sebagai informan primer dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Ust Maimon Muied (Pengurus dan pembimbing utama kegiatan khitobah) Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember
- 2) Ustad Ibnu Aroby Al Khitami (Pembimbing Kegiatan Khitobah)
- 3) Ustadzah Tina Rahayu (pembimbing Kegiatan Khitobah)
- 4) Ustadzah Ashfa Milati (Pembimbing Kegiatan Khitobah)
- 5) Ustadzah Siti Susanti (Pembimbing Kegiatan Khitobah)
- 6) Diajeng Putri (Ketua Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Putri)
- 7) Selvia Puspita (pengurus pondok)
- 8) Evita (Santri Putri)
- 9) Selia Agustin (Santri Putri)
- 10) Alfita (Santri Putri)

b. Data sekunder

Peneliti tidak hanya menggali informasi dari data primer melalui wawancara mendalam, tetapi nantinya peneliti juga menggunakan data sekunder seperti dokumen-dokumen kegiatan di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.

**D. Teknik pengumpulan data**

Dalam melakukan penelitian diperlukan teknik pengumpulan data guna menghasilkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses dalam berkomunikasi atau interaksi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data informasi yang valid dengan Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih seperti saat ini wawancara juga bisa dilaksanakan tanpa bertatap muka, yakni dengan cara menggunakan media telekomunikasi. Wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara luas tentang sebuah isi atau tema yang diangkat dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini menjadi bagian penting dalam sebuah penelitian, karena dengan adanya wawancara dengan beberapa subyek yang dipercaya dapat memberikan informasi terkait penelitian yang dilakukan maka hal tersebut dapat mempermudah

peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya. Peneliti menggunakan wawancara semi struktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Dengan cara, peneliti terlebih dahulu peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi dengan pertanyaan pertanyaan tertulis. Kemudian peneliti akan menanyakan satu persatu pertanyaan tersebut, dan peneliti akan memperdalam pembahasan untuk peroleh keterangan yang lebih mendalam.<sup>63</sup>

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses penggalan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang terjadi.<sup>64</sup>

Observasi dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi partisipan. Teknik ini merupakan suatu Teknik observasi dimana peneliti terjun langsung dalam kegiatan pengamatan dilokasi tersebut.

Pengumpulan data melalui observasi ini menjadi data tambahan bagi peneliti, yang mana nantinya peneliti akan mengamati berjalannya kegiatan di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember dan bagaimana kegiatan tersebut dapat melatih *Public Speaking* santri. observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2020), 114.

<sup>64</sup> Abdul Fatah Nasution. *Metode Penelitian Kualitatif*.<sup>64</sup>

<sup>65</sup> Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 109.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang mencari data mengenai hal hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat dan lain sebagainya. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mencari variabel yang sudah ditentukan apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melalui pengumpulan bukti bukti asli yang berguna mendukung dan memperkuat keaslian suatu penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>66</sup>

### E. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data dari metode-metode yang dilakukan maka peneliti harus menganalisis data tersebut. bahwa analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.<sup>67</sup>

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan yaitu:

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 319.

a. *Data Condensation* (Kondensasi Data)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya Proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

Kondensasi data berarti merangkum, menilai hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan ini dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat kondensasi data yakni merangkum data berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.

c. *Verifying Conclusion* (Memverifikasi Kesimpulan)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini peneliti dapatkan dari awal dengan mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab-akibat hingga pada akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data-data dan temuan tentang kegiatan khitobah dalam melatih *public speaking* terhadap Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember. Dalam pengertian lain temuan tersebut masih bersifat samar disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan tersebut menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

**F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep validasi dan reabilitas. Kredibilitas data sebagai bentuk suatu syarat dalam sebuah informasi yang dapat dijadikan sebagai data penelitian. Dalam teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai bentuk teknik pengumpulan data yang memiliki sifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada

Dalam penelitian ini peneliti menentukan untuk menggunakan dua jenis triangulasi yakni triangulasi sumber dan tringulasi teknik pada skripsi ini.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses uji keabsahan data dengan menggunakan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Dengan tujuan untuk memberikan kepercayaan pada peneliti bahwa data sudah sah dan layak untuk dijadikan penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan yakni menginformasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang bersangkutan atau pihak yang pertama kali memberikan data.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa sumber yang akan dijadikan sebagai informan dalam menguji penelitian yaitu, pembimbing utama kegiatan khitobah, ustad dan ustadzah yang membimbing kegiatan khitobah, ketua pondok pesantren, pengurus serta santri yang mengikuti kegiatan khitobah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Dengan artian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda beda untuk mendapatkan sumber yang sama. Pada penelitian ini peneliti melakukan dengan tiga tahapan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

---

<sup>68</sup> Sigit Hermawan.2016.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.Malang:Media Nus Creatif.

## F. Tahap-tahap Penelitian

### a. Tahap Persiapan

- 1) Menyusun rancangan penelitian, yakni menetapkan beberapa hal sebagai berikut: Judul Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Metode Pengumpulan Data.
- 2) Menentukan objek penelitian
- 3) Mengurus surat perizinan
- 4) Melaksanakan observasi awal di lokasi penelitian

### b. Tahap pelaksanaan lapangan

- 1) Memasuki lapangan penelitian
- 2) Konsultasi dengan pihak yang berwenang atau bersangkutan
- 3) Mengumpulkan data
- 4) Menganalisis data

### c. Tahap analisis data

Tahap analisis data merupakan tahap lanjutan setelah peneliti mendapatkan data. Sebenarnya tahap analisis data juga sudah dilaksanakan bersamaan dalam pencarian data kerja lapangan. Namun yang membedakan adanya spesifik untuk pengerjaan laporan hasil skripsi dengan fokus pengolahan data sesuai dengan teori analisis data sehingga laporan dinyatakan selesai.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Kegiatan Khitobah di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah

Sejarah merupakan bukti tertulis yang tidak dapat diingkari kebenarannya, yang menjadi cermin tingkah seseorang dimasa lampau yang disuguhkan kepada generasi berikutnya untuk dijadikan bahan pertimbangan untuk perkembangan serta langkah langkah yang lebih sempurna pada masa yang akan datang.

Secara historis, Pondok Pesantren Raudlaul Jannah hadir ditengah masyarakat pada tahun 1950 didesa kecil Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember. Menjadi puncak pengharapan masyarakat sekitar terhadap nilai keagamaan selain berfungsi sebagai filter dalam berperilaku sosial budaya masyarakatnya. Perjalanan panjang Pondok Pesantren Raudlatul Jannah dengan membentuk kelompok majelis ta'lim yang menjadi media pembinaan generasi muda dan kaum ibu ibu.<sup>69</sup>

Sesuai dengan fitrahnya manusia selalu membutuhkan bimbingan dan tuntutan agama dalam segala aspek kehidupan. Pada tahap pencapaian tersebut diperlukan adanya wadah dalam menyalurkan bakat dan skill

---

<sup>69</sup> Maimon Muied, diwawancara 1 April 2024

santri maka dibentuklah kegiatan khitobah yang pada awalnya dilakukan pada tahun 2007.

Dengan adanya kegiatan khitobah diharapkan santri dapat menyalurkan gagasan pikirannya selama memperoleh pembelajaran dipondok pesantren Raudlatul Jannah. Kembali lagi pada latar belakang dibentuknya majelis ta'lim dapat mensyiarkan agama juga diharapkan santri lulusan pondok pesantren Raudlatu Jannah dapat melanjutkan kegiatan tersebut dengan dilatih public speaking yang baik dengan mengikuti kegiatan khitobah yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.

## 2. Profil Pondok Pesantren

- a. Nama Pesantren : Pondok Pesantren Raudlatu Jannah
- b. Alamat : Jl. Banyuwangi No 09 Desa Tegalrejo, kec.  
Mayang, Kab Jember
- c. No telp : 08124950733
- d. Tahun Berdiri :1950
- e. Pendiri I : Kiai Mustahal
- Pengasuh II : KH. Muhammad Hassan
- Pengasuh III : KH. Anshori Hasan
- H. Hadiyatullah Sidiq
- Pengasuh sekarang : K.A Suudi Munir S.Ag.M.Pd
- f. Ciri khas pesantren : Kolaborasi Salaf dan Kholaf.<sup>70</sup>

<sup>70</sup> Dokumentasi, oleh peneliti 30 Maret 2024

### 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

#### Visi

Sebagai sentra inkubasi kepemimpinan melalui upaya pembinaan spritual, pencerahan intelektual, pengembangan mental dan penajaman rasa. Agar terbentuk pribadi pribadi santri yang nerkualifikasi sebagai pejuang pemikiran dan pemikir perjuangan dalam mengembang amanah Illahi Robbi dan martabat kemanusiaan.

#### Misi

Menyiapkan calon pemimpin umat masa depan yang berakhlakul karimah peka terhadap dinamika masyarakat, bersikap mandiri, berilmu amaliah dan beramal ilmiah. Memelihara dan mengembangkan khasanah cakrawala keilmuan islam berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat dan peradaban.<sup>71</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>71</sup> Dokumentasi, Oleh Peneliti 30 Maret 2024

#### 4. Struktur Pondok Pesantren<sup>72</sup>



**Gambar 4.1 Struktur Pondok Pesantren**

<sup>72</sup> Dokumentasi, oleh peneliti 30 Maret 2024

### 5. Keadaan Guru pondok pesantren<sup>73</sup>

No	Nama	Pondok Asal
1	Maimon muied, S.Pd	Mambaul Ulum Bata Bata
2	Athfalul Umam, S.Pd	Mambaul Ulum Bata Bata
3	Ibnu Aroby Al Khitami, S.sos	Alumni Raudlatul Jannah
4	Helmi S.sos	Mambaul Ulum Bata Bata
5	Abd Rouf S.H	Miftahul Ulum Banyu Putih
6	Siti Rohaya S.Pd	Alumni Raudlatul Jannah
7	Latifatul Maghfiroh S.Pd	Alumni Raudlatul Jannah
8	Siti Susanti S.Pd	Alumni Raudlatul Jannah
9	Candra Kirana	Alumi Raudlatul Jannah
10	Tina Rahayu	Bahrul Ulum
11	Ashfa Milati	Besuk
13	Faqih Latin	Alumni Raudlatul Jannah
14	Zamroni Yusuf	Alumni Raudlatul Jannah
15	Zainul Rozikin	Alumni Raudlatul Jannah

### B. Penyajian Data dan Analisis

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menghasilkan beberapa data. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data.

<sup>73</sup> Dokumentasi, Oleh peneliti 30 Maret 2024

Penyajian dan analisis diperoleh peneliti dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Raudlatu Jannah Mayang Jember. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan pengurus pondok, ustad dan ustdzah yang membimbing kegiatan khitobah dan santri yang mengikuti atau bertugas dalam pelaksanaan khitobah. Data hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan juga berbagai dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga diuraikan data data terkait pelaksanaan kegiatan khitobah dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Adapun fokus penelitian, serta penyajian data dan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Dalam Melatih *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024.**

Adapun agar mengetahui kegiatan khitobah yang berlangsung di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember maka peneliti akan membagi beberapa pertanyaan menjadi beberapa fokus sebab dalam kegiatan pasti akan ada pelaksanaan, tujuan, evaluasi dengan adanya peraturan, sanksi dan *reward* sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan khitobah yang dilakukan di pondok pesantren Raudlatul Jannah yakni dengan pelatihan pidato yang didampingi oleh pembimbing kegiatan khitobah

“kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah dilakukan 2x kak dalam satu minggu yakni pada malam selasa dan malam minggu karena pada malam itu memang kajian kitab diliburkan kak”<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Alvita, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

Senada dengan pernyataan tersebut disampaikan juga oleh santri lain sebagai berikut:

“Awalnya saya masi belibet kak waktu pertama kali mengikuti kegiatan khitobah yang ngomong kaki tuh rasanya kaya yang tidak bisa berdiri saking gugupnya dengan adanya kegiatan khitobah membant u kita lebih mahir dalam berbicara didepan umum kak, awal saya tampil masih terbata bata ngomongnya kak, kadang materi yang sudah kita hafalin seketika juga lupa ketika sudah dipanggung tapi dengan adanya kegiatan khitobah ini saya lebih berani dan pandai mengolah kata dipanggung kak apalagi dengan bimbingan ustzah yang telaten mengajari kita kak kadang saya suka mikir kak kalok gaberani tampil diacara khitobah kapan bisa ngomong dipanggungnya kalok malu malu terus”<sup>75</sup>

Dalam hal ini Selia Agustin selaku santri pondok pesantren Raudlatul Jannah Menyatakan:

“Sebelum mengikuti khitobah saya gapernah mau ngomong didepan umum mbak untuk dikelas saja menjawab pertanyaan saya malu mbak buat ngomong karena takut bahasa yang digunakan saya lucu karena tidak beraturan gitu loh mbah karena malu tapi setelah adanya kegiatan khitobah saya yang *introvert* ini sudah mulai bisa ngomong didepan umum palah setelah bisa tampil rasanya ketagihan kepingin tampil terus palahan mbak kalok dulu sampek didorong – dorong temen temen buat mau maju saya mbak padahal awal tampil cuman buat membuka acara tapi karena tidak biasa tampil saya gabisa ngomong lancar padal kalimat pembuka kan pendek Alhamdulillah setelah beberapa kali saya mau mengikuti khitobah sangat membantu saya untuk ngomong dipanggung”<sup>76</sup>

Senada dalam pernyataan tersebut, dalam hal ini Alvita selaku santri kelas wusto menyatakan bahwa:

“Saya merasakan bisa berbicara didepan umum memang sebelum mengikuti acara khitobah ini kak karena dulu beberapa kali mengikuti lomba pidato walau kalah akan tetapi dulu saya pernah lama berdiam karena ngeblank maka dari itu saya agak trauma buat ngomong didepan

<sup>75</sup> Evita, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

<sup>76</sup> Selia Agustin, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

umum lagi sampek akhirnya saya mondok ada kegiatan khitobah menambah semangat saya buat mengikuti acara tersebut karena saya merasakan pada diri saya ada kemampuan buat ngomong didepan umum gitu kak akhirnya saya mulai memberanikan diri buat tampil dengan arahan arahan dari ustadz dan ustadzah yang membantu”

Evita selaku santri yang akan mengikuti juga menyatakan bahwa:

“Iya, bisa dibilang saya dulu santri yang hanya mengaji kitab saja mbak mendengarkan penjelasan dari usatad ustad saya gamau bertanya mbak karena saya gaberani buat ngomong apalagi saya suaranya kecil mbak jadinya ngomong kurang yakin malu ke temen temen takut diejek dengan adanya acara khitobah dengan memegang mic membuat saya agak percaya diri dengan suara saya mbak palahan saya sekarang sering sengaja menggunakan mic dan sound kecil yang tersedia dipondok buat belajar pidato buat diacara khitobah untuk memastikan suara saya jelas dan dapat dipahami sama temen temen takutnya saya ngomong temen temen ga ngerti mbak karena sura saya kecil atau bahasa saya yang kurang jelas jadi dengan acara khitobah ini sangat membantu saya buat mengarang sendiri teks pidato dengan susunan yang lebih baik kalimatnya tentunya dengan bantuan ustad yang bertugas”<sup>77</sup>

Dalam hal ini Ustadzah Ashfa Milati selaku pembimbing mempertegas pernyataan pernyataan para santri, sebagai berikut:

“Kalau itu menurut saya dengan adanya kegiatan khitobah memang sangat membantu skill para santri dalam berbicara didepan umum selain untuk melatih berdakwah sebagai pembimbing kegiatan khitobah juga diharapkan mampu mengasah dan terus melatih skill berbicara didepan umum karena kebanyakan santri mereka faham aan materi yang dipelajari tapi takut untuk berargumen makannya diadakan acara khitobah ini selain mempelajari kitab diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kegiatan khitobah dan disampaikan kepada santri sehingga kita juga tahu apakah mereka paham selama ini isi dari kajian kitab yang dilakukan sehari hari”<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah dan ustad serta ustadzah yang mendapatkan tugas

<sup>77</sup> Evita, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

<sup>78</sup> Ashfa Milati, diwawancara oleh peneliti 5 April 2024



membimbing menyatakan bahwa ketika santri belum mengikuti kegiatan khitobah santri merasa kurang percaya akan kemampuannya dan takut dalam mengolah kata sehingga enggan untuk berbicara didepan umum atau khalayak ramai. Belum ada rasa berani mungkin karena ada pengalaman buruk dan lain sebagainya. Setelah mengikuti acara khitobah mempengaruhi santri dalam melatih *public speaking* Semakin pandai dalam berbicara diatas panggung.

Ada beberapa santri yang memang sudah terbiasa berbicara didepan umum dengan adanya kegiatan khitobah yang dilakukan secara rutin ini tentunya semakin menambah keberanian dan kemampuan untuk berbicara dikhalayak ramai. Dengan penerapan khitobah ini dengan pembiasaan tampil diharapkan dapat mengurangi rasa gugup, takut dan minder para santri justru semakin menambah semangat kecakapan berbicara, sehingga tumbuh keyakinan bahwa santri bisa dan selalu ingin melakukan yang terbaik. Dengan adanya keyakinan dalam diri santri dapat memberikan dorongan positif bagi santri dalam melakukan sesuatu. Salah satunya santri yang tidak aktif berbicara mampu menjadi santri yang aktif.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Hal ini seperti yang telah tertera pada gambar berikut:



Sambutan pengurus Raudlatul Jannah Putri

#### **Gambar 4 2 Foto khitobah**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan khitobah santri tampak bersemangat. saat berpidato santri tampak percaya diri, tidak gugup dan malu. Hal tersebut dilihat dari keberanian santri pada saat berpidato. Santri dapat menggunakan bahasa tubuh dan ekspresinya dengan baik. Saat berpidato intonasi yang disampaikan santri juga cukup jelas. Meskipun terkadang berhenti sejenak tapi santri dapat dengan cepat mengolah kata dan melanjutkan berpidato.

Kemampuan berbicara didepan umum tentunya ustad dan ustadzah mengupayakan beberapa cara agar mencapai tujuan. Hal ini seperti yang disampaikan ustadzah Ashfa selaku pembimbing sebagai berikut:

“Saya memberikan motivasi kepada santri, saya memberi tahu dan tujuannya diadakan kegiatan khitobah setidaknya mereka memahami dan tau jika mengikuti acara tersebut manfaat yang didapatkan pasti ada.”<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Ashfa Milati, diwawancara oleh peneliti 6 April 2024

Dengan hal ini Ustadzah Tina selaku pembimbing kegiatan khitobah menambahkan sebagai berikut:

“Awalnya kita bimbing dulu untuk berlatih berbiacara didepan umum kita juga menyediakan kaca besar untuk bercemin saat latihan berpidato dan melihat diri sendiri bagaimana saat berbicara agar kita tahu ekspresi yang kita sampaikan dengan raut wajah saat tampil didepan umum gerak gerik kita juga agar terlihat dan kita tau sehingga mengurangi keraguan saat sudah tampil dipanggung”<sup>80</sup>

Ustadzah Siti Susanti selaku pembimbing kegiatan khitobah juga menambahkan:

“Iya karena dengan adanya kegiatan khitobah santri lebih berani tampil didepan yang terpenting berani maju dulu salah atau tidak saya berikan masukan kepada santri yang melihat tentu tidak tau teksnya jadi saat tampil harus fokus andai nanti agak melenceng atau salah dari tema tidak apa apa karena bertahap dan nantinya ada evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan khitobah terlaksana. Kita memberikan motivasi dulu” sudah berani maju itu keren “dengan kalimat itu berharap mampu mendorong semangat santri dalam mengikuti kegiatan khitobah agar dapat mengembangkan potensi santri yang dimiliki”<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, dinyatakan bahwa dengan upaya pembimbing kegiatan khitobah dengan mengasah mental santri agar mencapai tujuan.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Hal ini sesuai dengan yang tertera pada gambar berikut:

<sup>80</sup> Tina Rahayu, diwawancara oleh peneliti 6 April 2024

<sup>81</sup> Siti Susanti, Diwawancara oleh peneliti 6 April 2024



**Gambar 4.3 pelatihan sebelum kegiatan khitobah**

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat sebelum kegiatan khitobah dimulai pembimbing memberikan motivasi dengan menyemangati santri dan menyampaikan tujuan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan khitobah. Pembimbing juga memberikan arahan kepada santri dengan melatih *public speaking* didepan umum dan jangan takut salah untuk berbicara setidaknya kita sudah berani tampil terlebih dahulu. Pembimbing juga memberikan nasehat agar santri menjadi diri sendiri saat tampil didepan karena dengan menjadi diri sendiri santri akan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.

Selain motivasi dari guru pembimbing juga support antar teman karena dengan saling menyemangati tentunya menambah keinginan dan semangat yang semakin menggebu untuk tampil karena sesama teman sejawat apapun yang dilakukan cukup berpengaruh.

Dalam menumbuhkan semangat pembimbing juga harus memberikan contoh atau peragaan sebelum kegiatan khitobah dilaksanakan. Hal ini

sesuai dengan yang disampaikan ustadzah Ashfa selaku pembimbing kegiatan khitobah beliau mengatakan bahwa:

“Kita terus memotivasi bahwa “santri pasti bisa”terutama pada santri yang masih baru sangat diperlukan motivasi untuk memicu semangatnya karena santri baru cenderung lebih malu dan sedang beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Jadi kita berikan contoh pidato yang baik, ekspresi yang sesuai dan cara melawan demam panggung untuk santi baru bertujuan agar santri dapat mengantisipasi hal hal yang kemungkinan terjadi diatas panggung”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan dalam menumbuhkan semangat serta keyakinan santri pembimbing hendaknya memberikan contoh dan peraga tentang bagaimana tata cara berpidato yang baik dan benar bagaiana melawan rasa gugup dan berhadapan dengan audiens diharapkan dengan peragaan tersebut membantu santri untuk menerapkan dalam praktek kegiatan khitobah.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan khitobah pembimbing memberikan arahan dan contoh dengan peragaan tata cara berpidato, tata cara berpuisi dan cara bagaimana siswa tidak malu saat tampil didepan.

Pemberian reward atau hadiah dapat memicu semangat dalam kegiatan khitobah biasanya dengan adanya pemberian hadiah tentunya menumbuhkan keinginan santri untuk tampil didepan umum. Tujuan pemberian reward ini untuk mengapresiasi usaha yang telah dilakukan santri agar semakin semangat untuk memperbaiki penampilan

---

<sup>82</sup> Ashfa Milati, diwawancarai peneliti 5 April 2024

dipertemuan berikutnya. hal tersebut seperti yang disampaikan ustadzah

Siti Susanti beliau berpendapat:

“Setiap acara khitobah akan ada team yang menilai penampilan terbaik dari kamar mana dan biasanya dipenghujung acara disebutkan nama kamarnya sehingga mendapat dukungan full dari teman teman santri yang sekamar agar juga merasakan bangga kepada anggota yang sudah berani tampil diatas panggung tentunya dengan pemberian reward santri akan berusaha menampilkan semaksimal mungkin.”<sup>83</sup>

Senada dengan pernyataan ini Diajeng Putri sebagai ketua pondok putri menambahkan sebagai berikut:

“Reward ini diambil dari uang kas santri yang ditarik setiap minggu kak, untuk pemberian hadiah pada santri yang sudah berhasil menampilkan yang terbaik diacara khitobah yang dilaksanakan”<sup>84</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan khitobah ada reward atau hadiah yang diberikan sebagai bentuk apresiasi dalam usaha santri dan tentunya dengan adanya reward pelaksanaan kegiatan khitobah akan terkemas lebih menarik dan ada saat yang ditunggu oleh santri siapa yang akan menjadi terbaik pada saat pelaksanaan khitobah saat itu.

Jadi, kegiatan khitobah yang dilakukan dipondok pesantren Raudlatul Jannah dapat menumbuhkan semangat dan percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam imlementasi kegiatan khitobah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan

---

<sup>83</sup> Siti Susanti, diwawancarai peneliti 8 April 2024

<sup>84</sup> Diajeng Putri, diwawancarai peneliti 8 April 2024

arahan, serta nasehat yang diberikan oleh pembimbing(persuasi verbal), dukungan, model, peran dan pemberian reward.

Keyakinan akan kemampuan dalam diri santri terlihat setelah santri mengikuti kegiatan khitobah. Santri lebih berani dan kecakapan dalam berbicara lebih bisa dikuasai selain itu, akan membuat santri menjadi lebih aktif dalam berinteraksi dan aktif mengikuti kegiatan kegiatan positif baik didalam dan diluar lingkup pesantren.

Hal Tersebut disampaikan ustad Maimon muied Selaku ketua pembimbing khitobah sekaligus tangan kanan kyai dalam menggantikan tugasnya menyatakan bahwa:

“Setiap setelah selesai kegiatan saya akan menanyakan kepada para pembimbing sampai mana progres yang sudah dapat dilakukan para santri dalam mengikuti kegiatan khitobah dan saya akan tanyakan bagaimana kendala yang dihadapi para santri dan cara mendiskusikan secara bersama agar terus berkembang kecakapan santri dalam berbicara diatas panggung”<sup>85</sup>

Senada dengan pernyataan pembimbing, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh ustad Ibnu Arobi Selaku guru pembimbing santri putra sebagai berikut:

“Biasanya kita akan menjadwalkan kegiatan khitobah secara adil perkamar agar terjadwal sesuai arahan dan santri yang sudah mendapatkan bagian untuk tampil mau tidak mau harus memberanikan diri jika misal ada santri yang belum terbiasa berbicara diatas panggung kita akan mengarahkan menjadi petugas sambutan yang hanya sedikit menghafal teks dan sebentar dan untuk nantinya agar berganti tugas menjadi pembawa acara atau yang lainnya sehingga skill berbicara terus diasah secara bertahap dan arahan pembimbing yang tentunya tau kapasitas santrinya agar tidak

<sup>85</sup> Maimon Muied, diwawancarai 1 April 2024

merasa keberatan akan tetapi juga mempunyai dorongan untuk tampil didepan umum”<sup>86</sup>

Dalam hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh selvia selaku kordinator dan pengurus dalam kegiatan khitobah sebagai berikut:

“Kegiatan Khitobah ini bertujuan untuk melatih public speaking jadi santri diharapkan benar benar mengikuti kegiatannya agar melihat teman temannya yang tampil agar terbayang dalam benak santri yang melihat juga harus bisa tampil secara keseluruhan selain itu dipondok Raudlatul Jannah juga menerapkan jika ada santri yang dikamarnya tidak hadir dalam kegiatan karena disengaja maka akan dimajukan jadwalnya kenapa seperti itu agar dalam dirinya tertanam progres dan mengikuti rangkaian acara agar tidak tertinggal kemampuan *public speaking*nya oleh santri lain yang aktif dalam mengikuti kegiatan khitobah”<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pembimbing diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan khitobah perlu adanya evaluasi untuk mengetahui sejauh mana para santri dapat mengikuti kegiatan khitobah dengan adanya peraturan dan sanksi agar santri dapat mengikuti kegiatan khitobah dengan bersungguh. Selain itu diberikan *reward* sebagai bentuk apresiasi terhadap santri dan terus melakukan perbaikan untuk penampilan kegiatan khitobah selanjutnya.

Adapun Hasil dari beberapa informan tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti dilapangan. Hal ini seperti yang telah tertera pada gambar berikut:

<sup>86</sup> Ibnu aroby, diwawancara oleh peneliti 1 April 2024

<sup>87</sup> Selvia Puspita, diwawancara oleh peneliti 8 April 2024





MC



Contoh tilawah

**Gambar 4.4 Foto santri jadi mc,sambutan tilawah**

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat bahwasanya dalam evaluasi setiap santri diberikan tugas sistem pembagian tugasnya bergilir.

Tugas tersebut terdiri dari: MC (Pembawa acara), Sambutan, Tilawah Al Qur'an, Hadrah (Mahalul Qiyam), Pidato, Puisi dan hiburan biasanya diisi dengan kreativitas santri yakni melakukan drama bernuansa islami serta pembaca doa sebagai penutup.

Dalam evaluasi pembimbing menetapkan peraturan dan hukuman bagi yang melanggar. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Ustadzah Ashfa selaku pembimbing kegiatan khitobah Sebagai berikut:

“Setiap kamar wajib mengirimkan perwakilan untuk ditampilkan jika ada kamar yang dengan sengaja tidak menampilkan maka akan dikenakan denda Rp.50.000 nah uangnya ini akan ditaruh pada uang kas yang nantinya akan digunakan untuk pemberian hadiah.dan jika ada santri yang memang dengan sengaja kabur atau menghilang saat

acara berlangsung maka akan dijadwalkan tampil pada pertemuan acara khitobah selanjutnya”<sup>88</sup>

Dalam hal ini ustadzah Tina juga menambahkan sebagai berikut:

“Kegiatan khitobah ada pengecekan teks yang dilakukan sebelum acara 1 minggu sebelumnya agar dapat dihafalkan dan dilihat teks tersebut yang nantinya akan dikoreksi sudah sesuai dengan tema. Selain itu ada gladi bersih sebelum acara dimulai pra santri akan membawakan pidato atau puisi dengan tujuan semakin bnyak berlatih tentu semakin mengasah kosa kata yang akan digunakan saat tampil agar kalimatnya terlihat runtut. Kita sebagai guru pembimbing juga akan tau bagaimana suara yang dikeluarkan sudah jelas atau belum dan sudah sesuai dengan intonasi yang pas agar ketika tampil para santri sudah benar benar siap akan bertemu panggung dan dilihat oleh banyak mata”<sup>89</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Evita selaku santri yang mengikuti khitobah mengatakan bahwa:

“Yang pertama harus hafal teksnya baik untuk pidato, sambutan, puisi dan lainnya. Kedua harus mengumpulkan tepat waktu”<sup>90</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan selvia selaku santri sekaligus pengurus kegiatan khitobah sebagai berikut:

“Peraturannya yaitu pada saat pelaksanaan kegiatan harus disiplin, barisan rapi, duduk tertib dan mengikuti acara sampai selesai dan dikondisikan tempat yang akan dipakai dibersihkan oleh pengurus yang bertugas agar mengikuti kegiatan khitobah dengan nyaman”<sup>91</sup>

Dari wawancara peneliti dengan beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa peraturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan khitobah yaitu santri harus mengumpulkan teks 1 minggu sebelum acara, mengikuti

<sup>88</sup> Ashfa Milati, diwawancara peneliti 6 April 2024

<sup>89</sup> Tina Rahayu, diwawancara peneliti 6 April 2024

<sup>90</sup> Evita, diwawancara peneliti 15 April 2024

<sup>91</sup> Selvia Puspita, diwawancara peneliti 8 April 2024

gladi bersih, datang dalam acara tepat waktu dan menyiapkan tempat yang bersih untuk kenyamanan bersama. Sedangkan hukuman yang akan didapatkan jika ada anggota kamar yang tidak ikut maka akan didenda Rp.50.000 dan jika tidak mengikuti acara sampai selesai maka akan dijadwalkan untuk tampil pada pertemuan acara khitobah selanjutnya.



**Gambar 4.5 Pidato**

Pada gambar diatas merupakan contoh yang mengikuti kegiatan pidato pada acara khitobah biasanya akan diserahkan kepada pembimbing untuk dilihat sudah sesuai dengan tema yang dibawakan apa belum pada acara khitobah yang akan berlangsung.

## 2. *Public Speaking* Santi Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024

Public speaking santri dapat diasah Ketika terbiasa tampil didepan umum karena mental yang terlatih dapat membuat kita semakin cakap dalam berbicara. *Public speaking* dapat dilatih dengan mengikuti kegiatan khitobah secara rutin agar dapat menguasai panggung.

“Biasanya dalam mengikuti kegiatan khitobah ada 2 metode kak untuk santri baru menggunakan teks yang penting berani maju dulu dan untuk santri yang sudah 1 tahun menggunakan metode hafalan kak”<sup>92</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut ustadzah Ashfa Milati menambahkan sebagai berikut

“Dalam melatih *public speaking* santri memang ada tahapannya dan kita memulai dari awal karena memang ada santri yang sangat demam panggung mbak biasanya mereka malu dan belum bisa dengan gamblang berbicara didepan umum jadi kita sebagai pembimbing memperbolehkan menggunakan teks mereka sudah berani maju dan walau sekedar membaca sudah merupakan tahap awal dari melatih *public speaking*”<sup>93</sup>

Alvita sebagai salah satu informan dan santri baru yang mengikuti kegiatan khitobah menjelaskan

“pengalaman pertama kali saya tampil didepan umum kak sangat malu sekali saya tidak berani menghadap teman teman hanya menatap kebawah karena grogi kak, jadi saya hanya membaca teks dan pengen cepet cepet selesai diatas panggung kak”<sup>94</sup>

<sup>92</sup> Selia Agustin, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

<sup>93</sup> Ashfa Milati, diwawancara oleh peneliti 5 April 2024

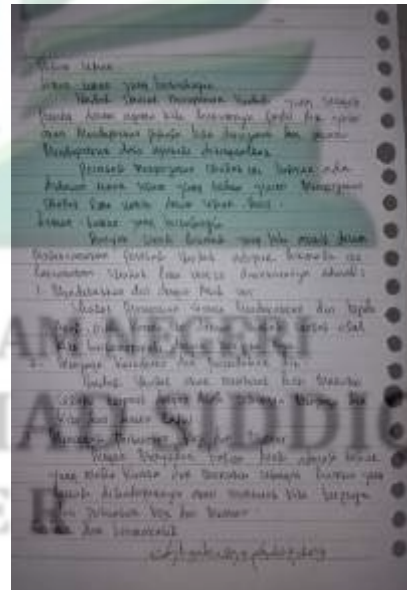
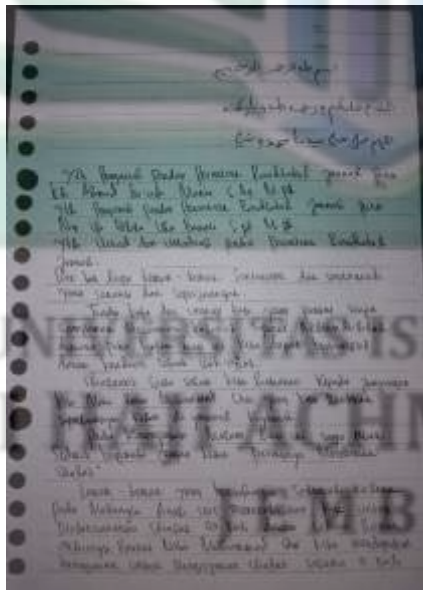
<sup>94</sup> Alvita, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

Senada dengan pernyataan tersebut selvia puspita sebagai pengurus pondok pesantren membenarkan

“kalau sudah mau tampil biasanya teks itu nanti dikumpulkan kak dan sudah ada bagian pengurus yang bertugas meminta teks kepada peserta yang akan tampil lalu teks dikumpulkan kepada pembimbing untuk mengoreksi Ketika santri yang berpidato sudah sesuai dengan teks atau belum”<sup>95</sup>

Sejalan dengan pendapat tersebut ustadzah siti Susanti selaku salah satu pembimbing kegiatan khitobah mengatakan

“untuk santri baru kelas tsanawiyah kita memaklumi kalau seandainya masih melenceng dari teks. Ketika berpidato biasanya disebabkan oleh demam panggung tapi untuk santri yang sudah Aliyah harus kita pastikan benar benar menguasai dan dapat mengolah kata Ketika diatas panggung karena tentunya pemahaman materi yang mereka kuasai juga lebih dari santri baru”<sup>96</sup>



#### Contoh teks pidato

Berdasarkan analisis diatas dalam melatih *public speaking* santri dapat menggunakan 2 metode yaitu teks dan metode hafalan santri yang masih tsanawiyah atau baru biasanya masih menggunakan metode teks

<sup>95</sup> Selvia Puspita, diwawancara oleh peneliti 8 April 2024

<sup>96</sup> Siti Susanti, di wawancara oleh peneliti 8 April 2024

karena masih belum bisa menguasai materi dan demam panggung dan santri yang sudah Aliyah atau lebih dari 1 tahun di pondok pesantren menggunakan metode hafalan dan santri tersebut sudah dapat mengolah kata dalam materi yang disampaikan dan mengantisipasi demam panggung karena sudah terbiasanya mengikuti kegiatan khitobah.

“dalam kegiatan khitobah ada beberapa rangkaian acara mbak dan biasanya setiap santri atau perwakilan kamar yang bertugas mendapatkan bagian masing masing dilatih dari menjadi pembuka acara,mc,dan penutup acara dalam melatih *public speaking* santri kita mulai dari yang paling mudah dulu mbak biasanya kita tugaskan untuk menjadi pembuka acara”<sup>97</sup>

Senada dengan pendapat tersebut Alfita sebagai santri yang mengikuti kegiatan khitobah mengatakan

“iya pernah kak, waktu saya masih menjadi santri baru dan ditugaskan menjadi pembuka acara itu biasanya kita dikasih contoh oleh pembimbing dan teks kak karena pembuka acara cuman sebentar kita diwajibkan menghafal kak walau masih santri baru”<sup>98</sup>

Disepakati oleh Evita sebagai santri yang mengikuti kegiatan khitobah menjelaskan sebagai berikut

“karena tidak terbiasa ngomong pake mic walau cuman buka acara saya dulu juga masih gemeteran kak, dan kata yang dipakai terbalik terbalik karena gerogi dari pengalaman itu membuat saya semangat ikut kegiatan khitobah kak agar bisa berbicara dipanggung dengan lancar”<sup>99</sup>

Dari analisis data diatas santri yang belajar public speaking ditugaskan mengikuti kegiatan khitobah dan diberi tugas menjadi petugas pembuka acara atau penutup yang sekedar berbicara sedikit diatas

<sup>97</sup> Tina Rahayu, diwawancara oleh peneliti 8 April 2024

<sup>98</sup> Alfita, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

<sup>99</sup> Evita, diwawancara oleh peneliti 15 April 2024

panggung tapi memerlukan *public speaking* yang baik agar dapat menjalankan tugas dengan baik dan Bahasa yang benar.

“*Public speaking* juga melatih kontak interaksi mbak jika santri baru kebanyakan masih belum bisa berinteraksi dengan audiens mereka kebanyakan hanya terfokus dengan teks tapi jika santri yang sudah beberapa kali tampil bisa mengimbangi dengan berinteraksi dengan audiens bahkan intonasi sudah jelas”<sup>100</sup>

Senada dengan pendapat diatas Selia Agustin sebagai santri putri mengatakan berdasarkan pengalamannya

“dulu saya hanya maju saja kak nunduk kebawah dan hanya focus pada teks yang dibaca karena kalok natap anak anak menambah gerogi dan semakin gemeteran kak palagi kalok ngomongnya salah nanti jadi malu banget yang liat temen temen”<sup>101</sup>

Diajeng Putri selaku ketua pondok dan santri senior berpendapat dan menyetujui sebagai berikut

“dulu saya juga begitu kak liat teks tapi dengan sering ikut kegiatan khitobah semakin melatih *public speaking* saya kadang saya dalam acara tertentu ditunjuk maju untuk mewakili santri putri sebagai ketua pondok tanpa ada persiapan saya sudah mulai bisa tampil didepan umum memberikan sambutan secara spontan dan mengolah kata dipanggung secara spontan”<sup>102</sup>

Berdasarkan analisis data diatas santri yang sering mengikuti kegiatan khitobah lebih mudah dalam belajar *public speaking* daripada santri baru dikarenakan mereka masih cenderung malu untuk berinteraksi kontak mata dengan audiens sedangkan santri yang sering mengikuti kegiatan khitobah dan sudah terbiasa mentalnya tampil didepan umum dapat secara spontan memberikan sambutan dalam sebuah acara tertentu.

<sup>100</sup> Aahfa Milati, diwawancara oleh peneliti 8 April 2024

<sup>101</sup> Selia Agustin, diwawancara peneliti 15 April 2024

<sup>102</sup> Diajeng Putri, diwawancara oleh Peneliti 7 April 2024

NO.	Fokus Peneliti	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan khitobah pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024	Kegiatan khitobah dapat berlangsung dengan adanya: a. Pelaksanaan kegiatan khitobah b. perencanaan tujuan kegiatan khitobah c. evaluasi kegiatan khitobah
2	Bagaimana Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024	Melatih public speaking santri dengan kegiatan khitobah menggunakan metode teks dan hafalan

### C. Pembahasan Penemuan

Pada bagian Pembahasan temuan berisi paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk data. Kemudian data yang telah diperoleh dibahas secara spesifik serta



dihubungkan dengan teori teori yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pembahasan pada temuan ini adalah:

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah Dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024**

Dalam Kegiatan Khitobah yang dilakukan dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember dalam melatih *public speaking* dapat ditunjukkan dengan adanya:

#### a) Pelaksanaan Kegiatan Khitobah

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatu Jannah dilakukan setiap 1 minggu 2x kegiatan khitobah yakni pada malam selasa dan malam minggu ada beberapa runtutan acara bukan hanya pidato adanya mc yang memimpin acara agar terlaksana lebih runtun.

Kegiatan ekstra yang dilakukan diluar kegiatan sekolah akan memberikan manfaat bukan hanya terhadap siswa tapi juga bagi efektivitas penyelenggara Pendidikan disekolah. Begitu banyak arti dan dan fungsi kegiatan ekstra hal ini terlaksana bagaimana kegiatan ekstra dilakukan sebaik baiknya, pengaturan siswa dan petugas serta kedisiplinan.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Hamzah. 2020. *Kurikulum dan Pembelajaran Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara. h. 310

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang pondok pesantren Raudlatul Jannah sudah berusaha agar sesuai fungsi dan tujuan Pendidikan nasinal dalam kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan khitobah maka dibentuklah peraturan, hukuman, serta reward.

Memberikan peraturan seperti hadir dalam kegiatan dengan disiplin, tidak beranjak saat kegiatan khitobah berlangsung sampai selesai, mengumpulkan teks pidato atau puisi kepada pembimbing untuk dikoreksi, menjaga kebersihan lingkungan dan mengirimkan setiap perwakilan kamar untuk tampil agar tidak terkena hukuman yang telah ditetapkan kesepakatan bersama.

Selanjutnya untuk santri yang mengikuti kegiatan khitobah akan ada pemberian *reward* atau hadiah bagi santri yang menampilkan terbaik sebagai bentuk apresiasi agar santri semakin semangat dalam mengikuti kegiatan khitobah.

#### b) Perencanaan Tujuan Kegiatan Khitobah

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan sudah seharusnya dilakukan perencanaan agar tujuan yang ditetapkan tercapai. Sebab perencanaan proses kegiatan tahap pertama yang menyiapkan secara sistematis kegiatan tertentu agar tercapai tujuan.<sup>104</sup>

Dalam kegiatan khitobah perencanaan yang dilakukan yakni penyetoran teks khitobah kepada pembimbing kegiatan khitobah agar

<sup>104</sup> Imam Machali dan Ara Hidayat. 2016. *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia h.19.

dikoreksi sesuai dengan tema yang akan dilaksanakan pada kegiatan khitobah setelah lolos dari koreksi pembimbing diperbolehkan untuk ditampilkan.

Selanjutnya tujuan dari kegiatan khitobah adalah agar santri dapat menyampaikan gagasan fikirannya dan mengikuti kompetensi baik disekolah atau menyampaikan pada Masyarakat sehingga mampu meningkatkan *public speaking* santri yang dimiliki.

### c. Evaluasi Kegiatan Khitobah

Evaluasi merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan memakai instrumen lalu hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur agar mendapatkan Kesimpulan.<sup>105</sup>

Evaluasi juga bisa disebut suatu proses pemberian makna, arti, nilai dan kualitas suatu objek yang dievaluasi atau penyusunan Keputusan tentang suatu objek.<sup>106</sup>

Dalam memberikan evaluasi pada kegiatan khitobah yakni dilakukan diakhir kegiatan pembimbing utama menanyakan kepada pembimbing kegiatan khitobah sudah sejauh mana progress para santri dalam mengikuti kegiatan khitobah.

Dengan adanya evaluasi yang dilakukan berharap semakin baik untuk penampilan berikutnya dan mengatasi kendala kendala yang terjadi pada saat kegiatan khitobah berlangsung.

---

<sup>105</sup> Kusairi, Achmad, and Zainal Anshari. "EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP CURAHKATES AJUNG JEMBER." *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risahlah Islam* 8.5 (2024).

<sup>106</sup> Muri Yusuf. 2017. *Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta:Kencana. h.21.

## 2. Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024

Dalam melatih *public speaking* santri melalui kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah dapat Menggunakan Metode teks untuk santri baru dan metode hafalan untuk santri Aliyah.

Kemudian melakukan *public speaking* santri masih mengalami demam panggung. Demam panggung adalah seperti gangguan psikis, seperti rasa khawatir, cemas, panik atau takut berlebihan untuk tampil didepan orang banyak, demam panggung bisa diiringi dengan gejala seperti keringat dingin, rasa ingin menangis, bergetar bahkan pingsan.

Diajarkan kepada para santri yaitu dengan menjalin kontak mata dengan para audiens agar ada interaksi dan mengurangi demam panggung yang dimiliki jika sudah terbiasa menatap khalayak ramai.

Demam panggung bisa muncul, baik sebelum maupun selama tampil didepan umum. Sering bertambahnya jam terbang seorang untuk tampil didepan umum, demam panggung biasanya akan berkurang. Beberapa hal yang bisa dilakukan meminimalkan demam panggung diantaranya berlatih, memahami tema, tenang dan fokus, kondisi fisik yang baik dan penampilan yang sesuai.<sup>107</sup>

Selain itu pembimbing juga dalam melatih *public speaking* dengan memberikan tugas sebagai bentuk pelatihan *public speaking*. Tugas tugas tersebut diantaranya pembawa acara (MC), Gema wahyu

<sup>107</sup> Destila Vitisfera Putri.2021.*Lancar Pidato dan Public Speaking*.Yogyakarta:Anak Hebat Indonesia. h. 10.

illahi (GWI) dan sambutan. Melalui tugas tugas tersebut akan melatih public speaking santri untuk tampil di depan umum.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang “Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih Public Speaking Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember dilaksanakan pada malam Selasa dan malam Minggu dengan adanya tata tertib karena kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah bersifat wajib dan harus memperhatikan sebagai berikut :

- a. pelaksanaan kegiatan khitobah
- b. perencanaan tujuan kegiatan khitobah
- c. evaluasi kegiatan khitobah

2. Public speaking santri pondok pesantren Raudlatul Jannah dapat dilihat dari Tingkat kelasnya karena santri baru sering dijumpai demam panggung. oleh karena itu Kegiatan khitobah mewadahi 2 metode untuk santri yang mengikuti kegiatan khitobah menggunakan metode teks untuk santri baru dan untuk santri yang sudah Aliyah menerapkan metode hafalan.

## B. Saran

### 1. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Pengasuh hendaknya lebih mengawasi, memfasilitasi, dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan khitobah agar tetap berjalan efektif. Dan jika mengadakan kompetensi tentu santri akan lebih semangat dalam berlatih public speaking. Dengan adanya kompetensi akan menggali potensi – potensi santri yang terpendam.

### 2. Bagi Pembimbing Kegiatan Khitobah

Guru pembimbing hendaknya lebih konsisten dalam memotivasi dan memberikan arahan kepada santri. Agar santri lebih bersemangat dalam berlatih public speaking.

### 3. Bagi santri

Santri hendaknya lebih tertib dalam mengikuti kegiatan khitobah agar memperoleh hasil yang optimal. Hal tersebut agar menambah kemampuan santri dalam public speaking sehingga dengan mudah menyampaikan pada masyarakat ketika sudah terjun pada masyarakat.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Dhiyaul Haqq. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Lumajang: Klik Medis. 2023.
- Ainiyah, Nur. Pemberdayaan Ketrampilan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Miftahul Ulum. AS-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, VOL 1.NO2. 2019.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. “*Metode Penelitian Kualitatif*”. (Sukabumi: CV Jejak). 2018.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: LKIS. 2018.
- Ayu Fitria Ningsih. *Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Al Fattah Pecalongan Sukosari Bondowoso*. SKRIPSI: IAIN JEMBER. 2021.
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (2020). KBBI V Daring.
- Bahtiar, Ahmad, dkk, *Khazanah Bahasa: Memaknai Bahasa Indonesia Dengan Baik dan Benar*, Bogor: Penerbit IN MEDIA. 2019.
- Bintang, Widayanto. *Powerfull Public Speaking*, Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Bisri, Hasan. *Ilmu Dakwah Pengembang Masyarakat*. (Surabaya: Cahaya Intan). 2014.
- Darmadi. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Depdiknas. Undang Undang RI No 20. Tentang system Pendidikan Nasional. 2003.
- Dini Aida Fitriyah.. *Kumpulan naskah pidato dan Khotbah Materi Berpidato dan Khotbah Untuk Melatih Ketrampilan Berbicara*. Jakarta: Penerbit Multi Kreasi 18. 2020.
- Farakh, Dina Arifatul Mujahidah. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul*



- Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*. SKRIPSI:UIN KHAS JEMBER.2023.
- Gustiawan, Doni. *Implementasi Kegiatan Khitobah Dzuhur Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa di SDN 66 Kota Bengkulu*. (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Prespektif Filsafat*. Jakarta:Kencana Prenamedia Group.2014.
- Hamzah. *Kurikulum dan Pembelajaran Lengkap Bagi Guru Profesional*. Semarang:Cv. Pilar Nusantara.2020.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Rajawali Pers.2014.
- Hepni. *Pendidikan Islam Multikultural Telaah Nilai, Strategi, dan Model Pendidikan di Pesantren*. Yogyakarta:LKIS. 2020.
- Ilham Pris Gunanto. *Aplikasi Teori Dalam Sistem Komunikasi di Indonesia*, Depok:Kencana. 2017.
- Imam Machali dan Ara Hidayat. *Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah di Indonesia*. Jakarta:Prenamedia.2016.
- Jaya, Farida. *Perencanaan Pembelajaran*. CV. GEMA IHSANI:Deli Serdang. 2019.
- Kusairi, Achmad, and Zainal Anshari. "EVALUASI PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SMP CURAHKATES AJUNG JEMBER." *Jurnal Eksplorasi Penelitian Risalah Islam* 8.5 (2024).
- M.Abdul Ghofar E.M dan Abdurrahman Muthi'i. *Tafsir Ibnu Kasir Jilid 5*. Bogor:Pustaka Imam syafi'i.
- M.Jawahir, *Panduan Remaja Public Speaking*.Surabaya:CV Garuda Emas Sejahtera.2016.
- M.S.Hidayat, *Public Speaking dan Teknik Presentasi*, Yogyakarta.Penerbit Graha Ilmu.2006.
- Majid, Abdul, . *Belajar dan pembelajaran pendidikan agama islam* . Bandung:PT Remaja Rosdakarya.2012.

- Misiranton. *Membangu Sikap Percaya Diri Santriwati Melauli Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Al Imam Putri Babadan Ponorogo(Studi Kasus Pondok Pesantren AL Imam Putri Ponorogo)* . (Skripsi IAIN PONOROGO 2022).
- Miswar, Dkk. *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*. Medan: Perdana Publishing.2018.
- Moh. Ali Aziz. *Pulic Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group.2019.
- Mohammad Takbir, *Modernisasi Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: TRCISOD. 2018.
- Muhammad Nasib AR-Rifai, *Tafsiru Al-Alliyul Qadir li Ikhtishari Tafsir Ibnu Katsir*.Terj Drs.Sihabuddin, MA. Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3.Jakarta:Gema Insani.1998.
- Mukniah. *Membangun Life Skills Di Pesantren*. Jember: IAIN Jember Press. 2015.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.2013.
- Nurdin. Usman, *konteks implementasi berbasis kurikulum*.Jakarta:Grasindo.2002.
- Olii, Helena., *Public Speaking*. Indonesia:PT Indeks. 2008.
- P.Herdian Cahya Kharisna, *STAND AND DELIVER Trik Publik Speaking Untuk Memenangkan Hati Audiens, Menguasai Panggung, dan Menyampaikan Pesan Secara Memikat Dale Carnegie Training*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama. 2019.
- Pahrudin, Pajar. *Pengantar Ilmu Public Speaking Teorik dan Praktik* .Yogyakarta: Penerbit Andi.2020.
- Purnomo, M.Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.2017.
- Putra, Raja, *Menjadi Public Speaking Sukses*, Bekasi:Terang Mulia Abadi.2013.
- Saleh, Sarbaini. *Pendidikan kewarganegaraan mewujudkan masyarakat Madani*, Bandung:CitaPustaka Media perintis. 2017.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*.Jakarta:Amzah.2009.

- Setyowati, Eny. *Pendidikan Karakter Fast (Fathonah, Amanah, Shiddiq, Tabligh) dan Implementasinya disekolah*. Yogyakarta:Dipublish.2019.
- St. Rodliyah. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press. 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* .Bandung: Alfabeta. 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta. 2019.
- Sururotun Nurul Aeni. *Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Santri Di Pondok Pesantren AL-Ishlah Assalafiyah Luwungragi Kota Semarang*.Skripsi UIN Sultan Agung Semarang.2023.
- Syafaruddin, dkk. *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling Telaah Konsep, Teori dan Praktek*.Medan:Perdana Publishing.2019.
- Syafarudin.dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta:Hijri Pustaka Utama.2017.
- Vitisfera, Destila.2021.*Lancar Pidato dan Public Speaking*.Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.2021.
- Wazis, Kun. 2022. *Komunikasi Massa Kajian Teoritis dan Empiris*. Jember: UIN KHAS Press.2022.
- Yayasan Penerjemah dapartemen agama RI.Al Quran dan Terjemahnya(1990).Jakarta:PT Swakarya.2014.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah AL quran Dapartemen Agama RI. Jakarta:CV.swakarya.1990.
- Yusuf, MurPilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan. Jakarta:Kencana.2017.
- Zaini, Ahmad, *Dakwah melalui Mimbar dan Khitobah*. Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam: Vol. No. 2. 2013.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan dibawah ini :

Nama : Intan Sofiana Azizaah  
Nim : 202101010104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak Terdapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD S  
JEMBER

Jember, 20 Mei 2024



Intan Sofiana Azizah  
NIM.202101010104

## Lampiran 1

### Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih <i>Public Speaking</i> Santri	a. Kegiatan Khitobah b. Melatih <i>Public Speaking</i>	1. Kegiatan Khitobah 2. Public Speaking	- Menjelaskan topik, dan tujuan - Menjelaskan topik dan kegiatan khitobah - Mengembangkan kemampuan <i>Public Speaking</i>	1. Informan a. Ustad/ustadzah b. Ketua pondok pesantren c. Pengurus pondok pesantren d. santriwati 2. Sekunder	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian : pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember 4. Pengumpulan data :	1. Bagaimana kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember



Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember 2024			disetiap santri - Adanya dorongan untuk melakukan kegiatan - Dapat berbicara didepan umum - Mendeskripsikan temuan yang diperoleh - Mencari kesimpulan yang akurat - Perencanaan	a. Dokumentasi b. kepustakaan	a.observasi b.wawancara c.dokumentasi  5.Keabsahan Data Tringulasi Sumber Tringulasi teknik	2.Bagaimana <i>Public Speaking</i> santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember
--	--	--	---	----------------------------------	---	---

			- Hasil			
--	--	--	---------	--	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 2

### Pedoman Penelitian

#### A. Observasi

1. Kondisi Objektif Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.
2. Observasi terkait pelaksanaan kegiatan khitobah santri di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.
3. Observasi terkait public speaking santri dalam pelaksanaan kegiatan khitobah di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.
4. Data lain yang terkait.

#### B. Wawancara

1. Pengasuh pondok Pesantren
  - a. Apa yang melatarbelakangi kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - c. Bagaimana sistem kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - d. Kapan kegiatan khitobah di laksanakan?
  - e. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan khitobah?
  - f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan khitobah?
  - g. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?



- h. Apakah ada reward bag santri yang berprestasi daalam kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- i. Apakah semua santri wajib mengikuti kegiatan khitobah?
- j. Bagaimana kegiatan khitobah dalam melatih public speaking santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- k. Bagaimana public speaking Santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- l. Apakah menurut ustad public speaking dalam kegiatan khitobah dapat berpengaruh dalam diri santri pada kehidupan sehari hari? Berikan alasannya!
- m. Apakah menurut ustad public speaking pada santri setelah kegiatan khitobah dapat berdampak dalam kemampuan menyesuaikan diri santri dilingkungan sosialnya?berikan alasannya!

## 2. Guru Pembimbing

- a. Apa yang melatarbelakangi kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- c. Bagaimana sistem kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- d. Kapan kegiatan khitobah di laksanakan?
- e. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan khitobah?
- f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan khitobah?

- g. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- h. Apakah ada reward bagi santri yang berprestasi dalam kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.?
- i. Apakah semua santri wajib mengikuti kegiatan khitobah?
- j. Bagaimana kegiatan khitobah dalam melatih public speaking santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- k. Bagaimana public speaking Santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
- l. Apakah santri bersemangat dalam mengikuti kegiatan khitobah?
- m. Bagaimana sikap santri saat tampil dihadapan teman temannya?
- n. Apakah setelah kegiatan khitobah ada evaluasi dari guru pembimbing?
- o. Bagaimana perkembangan public speaking santri setelah mengikuti kegiatan khitobah
- p. Apakah menurut ustadzah public speaking dalam kegiatan khitobah dapat berpengaruh dalam diri santri pada kehidupan sehari hari? Berikan alasannya!
- q. Apakah menurut ustadzah public speaking pada santri setelah kegiatan khitobah dapat berdampak dalam kemampuan menyesuaikan diri santri dilingkungan sosialnya?berikan alasannya!

### 3. Santri

- a. Apa yang melatarbelakangi kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?

- 
- b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - c. Bagaimana sistem kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - d. Kapan kegiatan khitobah di laksanakan?
  - e. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan khitobah?
  - f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan khitobah?
  - g. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan khitobah dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - h. Apakah ada reward bag santri yang berprestasi daalam kegiatan khitobah di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.?
  - i. Apakah semua santri wajib mengikuti kegiatan khitobah?
  - j. Bagaimana kegiatan khitobah dalam melatih public speaking santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - k. Bagaimana public speaking Santri dipondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember?
  - l. Apakah santri bersemangat dalam mengikuti kegiatan khitobah?
  - m. Bagaimana sikap santri saat tampil dihadapan teman temannya?
  - n. Apakah setelah kegiatan khitobah ada evaluasi dari guru pembimbing?
  - o. Bagaimana perkembangan public speaking santri setelah mengikuti kegiatan khitobah?

p. Apakah menurut kamu public speaking dalam kegiatan khitobah dapat berpengaruh dalam diri santri pada kehidupan sehari-hari? Berikan alasannya!

q. Apakah menurut kamu public speaking pada santri setelah kegiatan khitobah dapat berdampak dalam kemampuan menyesuaikan diri santri di lingkungan sosialnya? Berikan alasannya!


### C. Dokumentasi

1. Pelaksanaan kegiatan khitobah dalam melatih public speaking santri di pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.
2. Public speaking santri pondok pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember.
3. Dokumen terkait lainnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian

	<b>YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM</b> <b>PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH</b> AKTA NOTARIS NURUL KUSUMA WARDHANI, SH.MKn NO : 9 TANGGAL 16 NOPEMBER 2015 PENGESAHAN MENKUMHAM NO. : AHU-0023459.AH.01.04.TAHUN 2015 TEGALREJO - MAYANG- JEMBER
Jln. Banyuwangi No. 09 Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember Kode Pos 68182	

Jember, 01 Mei 2024

Nomor : B-6859/In.20/3.a/PP.009/05/2024  
Lampiran : -  
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Menindak lanjuti surat saudara nomor B-6859/In.20/3.a/PP.009/05/2024s tentang permohonan izin penelitian untuk penyusunan skripsi penelitian oleh mahasiswa program studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, kami menerangkan bahwa :

Nama : INTAN SOFIANA AZIZAH  
Tempat/Tanggal Lahir : 10 Juli 2001  
NIM : 202101010104  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Status : Mahasiswa Aktif UIN Khas Jember  
Alamat : Jl.Merak No.08 Desa simerak Rt.02 Rw.08  
Kecamatan .Nusawungu Kabupaten Cilacap

Telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember untuk menyusun skripsi dengan judul;

**"Implementasi kegiatan Khitobah dalam melatih *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024"**

Terhitung mulai tanggal 25 Maret s/d 30 April

Demikianlah surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

JEMBER

Pengasuh Pondok Pesantren



Ifa Dalila Wila Banati, S.Pd.I.M.Pd.I

## Lampiran 5

### Jurnal Kegiatan Penelitian

#### Lampiran Jurnal Kegiatan Penelitian

#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

#### DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL JANNAH MAYANG JEMBER

1	Tanggal	Kegiatan	Paraf
2	25 Maret 2024	Bersilaturahmi dengan pengasuh pondok pesantren Raudlatul Jannah Putri	
3	30 Maret 2024	Observasi Lingkungan pondok pesantren Raudlatul Jannah Meliputi Kegiatan Khitobah	
4	1 April 2024	Wawancara bersama Ustad Maimon Muied,S.Pd Selaku Pembimbing Kegiatan Khitobah	
5	5 April 2024	Wawancara dengan Ustadzah atau Pembimbing Kegiatan Khitobah: 1. Ustadzah Ashfa Milati 2. Ustadzah Siti Susanti 3. Ustdzah Tina Rahayu	
6	5 April 2024	Wawancara dengan Diajeng Putri Selaku Ketua Pondok Putri Raudlatul Jannah	
7	8 April 2024	Wawancara dengan Selvia Puspita Selaku pengurus pondok pesantren Raudlatul Jannah	
8	15 April 2024	Wawancara dengan Santri Yang Mengikuti Kegiatan Khitobah: 1. Alvita 2. Selia Agustin 3. Evita	
9	20 April 2024	Dokumentasi saat acara kegiatan Khitobah berlangsung dipondok pesantren Raudlatul Jannah	
10	22 April 2024	Permohonan surat selesai Penelitian sebagai bukti Selesai Penelitian	

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 25 April 2024

Pengasuh Pondok Pesantren



Ny. Iffa Dalila Ufa Banati, S.Pd.I.M.Pd.I

## Lampiran 7 Surat Keterangan Lulus Turnitin

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uin-khas.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN**

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Intan Sofiana Azizah  
NIM : 202101010104  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Kegiatan Khitobah Dalam Melatih *Public Speaking* Santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mayang Jember Tahun 2024  
telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (13,8)

1. BAB I : 16 %  
2. BAB II : 23 %  
3. BAB III : 26 %  
4. BAB IV : 4 %  
5. BAB V : 0 %

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 30 Mei 2024  
Penanggung Jawab Turnitin  
UIN KHAS Jember

  
(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.



## Lampiran 8 Kegiatan Khitobah



Sambutan



MC



Pidato



Tilawah

## Lampiran 9

### Wawancara



Bersilaturahmi dengan  
Ibu Nyai Ifa Dalila Ula Banati selaku  
pengasuh pondok pesantren

Raudlatul Jannah putri

Wawancara dengan ustad Maimun  
selaku pembimbing utama kegiatan  
khitobah



Wawancara dengan ustad Ibnu  
Aroby

selaku pembimbing kegiatan  
khitobah





Wawancara dengan Diajeng Putri  
selaku ketua pondok pesantren  
raudlatul Jannah



Wawancara dengan ustadzah Ashfa  
selaku ustadzah pembimbing  
kegiatan khitobah



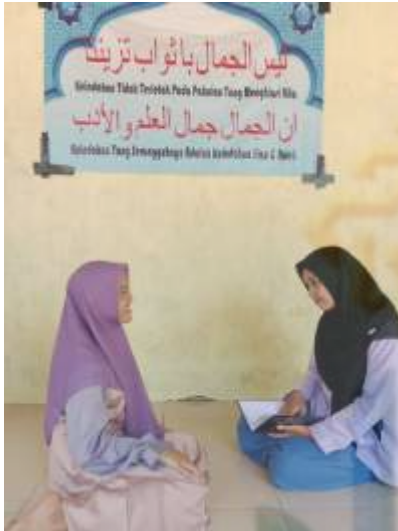
Wawancara dengan Selvia Puspita  
pengurus pondok pesantren  
Raudlatul Jannah



Wawancara dengan Selia Agustin  
santri Raudlatul Jannah

Wawancara dengan Evita santri

Raudlatul Jannah



Wawancara dengan Alvita santri

Raudlatul Jannah putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 10 Gambar Pondok Pesantren

Lokasi pondok pesantren



UNIVERSITAS  
KIAI HANAFIYAH  
JEMBER

## Lampiran 11

### Daftar Informan Wawancara

No	Nama Informan	Jabatan
1	Maimon Muied S.Pd	Pembimbing utama
2	Ibnu Arroby S.sos	Pembimbing putra
3	Ashfa Milati S.Pd	Pembimbing khitobah
4	Siti Susanti S.Pd	Pembimbing khitobah
5	Tina Rahayu	Pembimbing khitobah
6	Diajeng Putri	Ketua santri putri
7	Selvia Puspita	Pengurus santri putri
8	Alfita	Santri putri
9	Selia Agustin	Santri putri
10	Evita	Santri putri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## Lampiran 12

### BIODATA PENULIS



Nama : Intan Sofiana Azizah

Tempat, tanggal Lahir: Cilacap, 10 Juli 2001

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Dusun Pejaten Desa Simerak RT 02 RW 08 kec.

Nusawungu Kab. Cilacap

Email : [Intansofianaazizah@gmail.com](mailto:Intansofianaazizah@gmail.com)

Riwayat Pendidikan : 1. TK Pertiwi

2. SD N Jetis 05

3. MTS Raudlatul Jannah

4. MA Raudlatul Jannah

5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember